

**PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI  
SEKOLAH PADA TAHAP PEMBIASAAN  
DI SDN 193 PEKANBARU**

**SKRIPSI**



**LOKITA ANASTASIA PURNAMA HSB  
NPM 186910680**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
JULI 2022**

**PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI  
SEKOLAH PADA TAHAP PEMBIASAAN  
DI SDN 193 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**LOKITA ANASTASIA PURNAMA HSB  
NPM 186910680**

**PEMBIMBING**

**ZAKA HADIKUSUMA RAMADAN, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1026029001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
JULI 2022**

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lokita Anastasia Purnama Hsb  
NPM : 186910680  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah pada Tahap  
Pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru  
Program Studi : PGSD

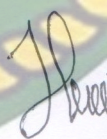
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau Perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pertanyaan ini, maka saya bersedia sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 28 Juli 2022

Yang membuat  
pertanyaan,



Lokita Anastasia Purnama Hsb  
NPM.186910680



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.4.11

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR** Jalan  
 Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 05 Juli 2022, Nomor: <sup>075Pd</sup>/FKIP-UIR/Kpts/2021, maka pada hari Selasa tanggal 05 Juli 2022, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi **Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2021/2022 berikut ini.

1. Nama : Lokita Anastasia RHSB
2. NPM : 186910680
3. Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah SDN 193 Pekanbaru
4. Waktu Ujian : 11.00 – 12.00 WIB
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Ruang Sidang PGSD

**Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:**  
 Lulus\*/ Lulus dengan Perbaikan\*/ Tidak Lulus\*

**Nilai Ujian:**

Nilai Ujian Angka = 88 Nilai Huruf = A

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Zaka Hadikusuma Ramadhan, S.Pd., M.Pd	Ketua	1.
2	Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd	Anggota	2.
3	Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd	Anggota	3.

Pekanbaru, 05 Juli 2022

Panitia Ujian  
 Ketua,

Mengetahui  
 Dekan FKIP UIR,

Dr. Hj. Sri Ampah, S.Pd., M.Si.  
 NIP. 19701007 199803 2 002  
 NIDN. 0007107005

Zaka Hadikusuma Ramadhan, S.Pd., M.Pd.  
 NIDN: 1026029001

\* Coret yang tidak perlu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau  
 Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

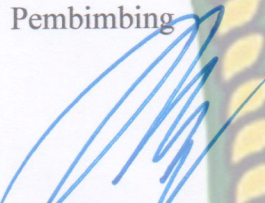
**PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH  
PADA TAHAP PEMBIASAAN DI SDN 193 PEKANBARU**

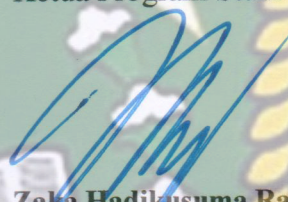
Dipersembahkan dan disusun oleh

Nama : Lokita Anastasia Purnama Hsb  
NPM : 186910680  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing

Ketua Program Studi


  
Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1015109001

  
Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1026029001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 28 Juli 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed  
NIDN. 1005068201

**HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)  
UJIAN AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Lokita Anastasia Purnama Hsb  
NPM : 186910680  
Tanggal Ujian Akhir : 05 Juli 2022  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah pada Tahap Pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru

*Telah Diperbaiki Dan Disetujui Oleh Tim Pengarah Dan Diperkenankan Untuk Dicitak Serta Diperbanyak*

NO.	TIM PENGARAH	TANDA TANGAN
1.	Zaka Hadikusuma Ramadan, M.Pd	
2.	Febrina Dafit, M.Pd	
3.	Siti Quratul Ain, M.Pd	

Pekanbaru, 28 Juli 2022

Mengetahui,

**Ketua Prodi**

  
**Zaka Hadikusuma Ramadan S.Pd., M.Pd**

NIDN. 1026029001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Di SDN 193 Pekanbaru” dengan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan agar memperoleh gelar sarjana pada program Strata-1 di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujuikan kepada:

1. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UIR sekaligus menjadi Dosen Pembimbing yang telah bersedia membimbing dan meluangkan waktunya dalam proses penelitian ini.
2. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini.
3. Kepada diri saya sendiri, terimakasih sudah menjalankan segala proses dan drama perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
4. Kepada mamak, bapak, abang dan kakak yang telah memberikan kasih sayang, cinta, *support* serta motivasi sehingga mereka menjadi tujuan utama penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada anggota Kardasian *Fams* yang selalu ada dan selalu bisa diandalkan dalam hal dan suasana apapun selama perkuliahan walapun sebenarnya kalian circle yang toxix. Serta teruntuk anggota grup WALD, dan anggota grup-grup yang lainnya yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis setiap proses yang dijalani penulis. Serta untuk Devara dan Upik yang selalu siap mendengarkan

keluh kesah penulis dalam segala drama kehidupan mulai dari kisah cinta sampai dengan keluarga selama 24 jam.

6. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 193 Pekanbaru.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu saya baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan karunia-Nya dan membalas kebaikan kepada seluruh pihak-pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut bagi peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama dibidang ilmu pendidikan Aamiin yaa robbal alamin.

Pekanbaru, Juli 2022

Lokita Anastasia Purnama Hsb

## PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA TAHAP PEMBIASAAN DI SDN 193 PEKANBARU

Lokita Anastasia Purnama Hsb<sup>1</sup>, Zaka Hadikusuma Ramadan<sup>2</sup>

Program Studi PGSD Universitas Islam Riau

Surel: [lokitaanastasia@gmail.com](mailto:lokitaanastasia@gmail.com)

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah peraturan pemerintah yang mengatur jadwal pelaksanaannya aksi gerakan literasi sekolah (GLS) di sekolah. Gerakan literasi sekolah dapat membantu siswa dalam memahami informasi baik lisan maupun tulisan. Pelaksanaan pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu kegiatan literasi dan bentuk kesadaran pemerintah terhadap pentingnya membangun budaya literasi dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 193 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah *naturalistic inquiry*. Subjek penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah dan 2 wali kelas dan 6 siswa. Instrument penelitian berupa wawancara dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan belum terlaksana dengan baik dikarenakan pandemi covid Hal ini terlihat dari hasil wawancara yaitu salah satu guru hanya melaksanakan kegiatan memca selama 10 menit, tidak berjalannya kegiatan mengisi mading sekolah maupun mading kelas, minat baca siswa yang masih kurang, dan kurangnya bahan bacaan.

**Kata Kunci:** GLS, Tahap Pembiasaan

# SCHOOL LITERATURE MOVEMENT IMPLEMENTATION PROGRAM AT THE HABITATING STAGE AT SDN 193 PEKANBARU

Lokita Anastasia Purnama Hsb<sup>1</sup>, Zaka Hadikusuma Ramadan<sup>2</sup>

Program Studi PGSD Universitas Islam Riau

Surel: [lokitaanastasia@gmail.com](mailto:lokitaanastasia@gmail.com)

## ABSTRACT

*The background of this research is a government regulation that regulates the implementation schedule for the school literacy movement (GLS) in schools. The school literacy movement can help students understand information both verbally and in writing. The implementation of the habituation of the School Literacy Movement is one of the literacy activities and a form of government awareness of the importance of building a literacy culture in the world of education. This study aims to describe the implementation of the habituation of the School Literacy Movement at SDN 193 Pekanbaru. This type of research is a naturalistic inquiry. The subjects of this study were 1 principal and 2 homeroom teachers and 6 students. Research instruments in the form of interviews and observations. The data analysis technique in this research is the presentation of data and drawing conclusions. Based on the results of the study, it shows that the School Literacy Movement at the habituation stage has not been carried out properly due to the covid pandemic. This can be seen from the results of interviews, namely one of the teachers only carried out memca activities for 10 minutes, the activities of filling in the school and classroom magazines were not running, students' reading interest was still lacking, and lack of reading material.*

**Keywords:** *GLS, Refraction Stage*

## DAFTAR ISI

### PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK..... iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR GAMBAR..... vii

DAFTAR LAMPIRAN ..... viii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 3

1.3 Tujuan Penelitian ..... 4

1.4 Manfaat Penelitian..... 4

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Gerakan Literasi Sekolah

2.1.1 Pengertian Gerakan Literasi Sekolah..... 6

2.1.2 Tujuan Gerakan Literasi Sekolah ..... 7

2.1.3 Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah ..... 8

2.1.4 Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah ..... 9

2.1.5 Tahapan Gerakan Literasi Sekolah..... 10

2.1.6 Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah  
Pada Tahap Pembiasaan..... 12

#### 2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah

(GLS) ..... 14

2.2.1 Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah..... 14

2.2.2 Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah ..... 15

#### 2.3 Kerangka Berpikir ..... 15

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian ..... 17

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian ..... 17

3.3 Prosedur Penelitian ..... 18

3.4 Data dan Sumber Data..... 20

3.4.1 Data..... 20

3.4.2	Sumber Data.....	20
<b>3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data</b>		
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5.2	Instrumen Pengumpulan Data .....	23
<b>3.6 Keabsahan Data .....</b>		
<b>3.7 Teknik Analisis data dan Interpretasi Data .....</b>		
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
<b>4. 1 Deskripsi Penelitian</b>		
4.1.1	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	26
<b>4. 2 Hasil Penelitian.....</b>		
4.2. 1	Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru.....	28
4.2. 2	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Gerakan Literasi sekolah Pada Tahap Pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru .....	40
<b>4. 3 Pembahasan.....</b>		
4.3. 1	Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru .....	43
4.3. 2	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru .....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	50
5.2	Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		
<b>LAMPIRAN.....</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>		
<b>DRAF ARTIKEL ILMIAH.....</b>		
<b>LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI</b>		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	16
Gambar 3.2 Prosedur Penelitian .....	18
Gambar 3.3 Konsep Miles and Huberman (Sugiyono, 2017).....	24



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi dan Wawancara .....	55
Lampiran 2. Hasil Wawancara Kepala Sekolah .....	57
Lampiran 3. Hasil Reduksi Wawancara Guru .....	58
Lampiran 4. Hasil Reduksi Wawancara Siswa .....	66
Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara Siswa.....	69
Lampiran 6. Hasil Reduksi Data Observasi I.....	72
Lampiran 7. Hasil Reduksi Data Observasi II.....	74
Lampiran 8. Hasil Reduksi Data Observasi III .....	76
Lampiran 9. Hasil Reduksi Data Observasi Sarana Prasarana .....	78
Lampiran 10. Kesimpulan Hasil Reduksi Observasi I,II,III .....	80
Lampiran 11. Kesimpulan Hasil Reduksi Data Wawancara dan Observasi ....	82
Lampiran 12. Surat Izin Riset .....	90
Lampiran 13. Surat Rekomendasi .....	91
Lampiran 14. Surat Kesbangpol .....	92
Lampiran 15. Surat Dinas Pendidikan .....	93
Lampiran 16. Dokumentasi .....	94

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan pertama kali yang dipelajari di sekolah dasar adalah menulis dan membaca. Membaca sendiri termasuk kedalam kemampuan dasar berbahasa yang harus dimiliki seseorang ketika memasuki sekolah dasar. Menurut Ramadhan dan Dafit (2020:1430) membaca merupakan suatu kegiatan utama bagi siswa sekolah dasar untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Sejalan dengan definisi tersebut, menurut Abbas (dalam Romadhon, 2020:4) dengan membaca kita lebih giat mengoperasikan otak, karena dengan membaca otak dipaksa untuk mengelola informasi yang dibaca sehingga dapat dimaknai dengan jelas.

Menurut Yukaristia (2019:9) "*Programme for internasional student assessment (PISA)* merilis peringkat literasi dari beberapa negara, termasuk Indonesia. Negara Indonesia menempati peringkat 69 dari 76 negara yang diteliti. Hasil ini merepresentasikan keadaan literasi di Indonesia yang masih rendah".

Rendahnya literasi di Indonesia sendiri disebabkan oleh banyaknya siswa yang lebih menyukai menonton televisi, menggunakan media sosial, dan bermain game dari pada membaca buku. Selain itu kurangnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Siswa yang cenderung kurang menyukai membaca buku, berpendapat bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang membosankan. Padahal membiasakan diri melakukan kegiatan membaca buku dapat dijadikan sebuah hobi, siswa juga akan mendapatkan banyak manfaat dalam menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta mampu berpikir kritis.

Pada tahun 2016 Indonesia *National Assesment Program* yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkapkan bahwa data rata-rata nasional literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% dikategorikan kurang, 6,06% dikategorikan baik, dan 47,11% dikategorikan cukup, hal ini tertera pada Puspendik Kemendikbud (dalam Krismanto dan Tahmidaten, 2019:23). Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca sejak usia dini. Padahal literasi sejak usia dini sangat penting untuk diterapkan, karena akan membantu anak-anak memiliki pengetahuan dasar seperti mengetahui huruf dan angka sebelum memasuki dunia pendidikan dasar. Menurut Retnaningdyah (2016:2) literasi merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, serta menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan seperti membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.

Untuk mengatasi permasalahan literasi yang terdapat di Indonesia, maka pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merancang sebuah program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Budi Pekerti. GLS merupakan suatu usaha untuk menjadikan seluruh masyarakat sekolah menjadi literat sepanjang hayat. Gerakan literasi sekolah memiliki waktu yang efektif untuk dilakukan selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran untuk menumbuh kembangkan minat baca siswa dengan bacaan-bacaan yang berisi tentang budi pekerti, kearifan lokal, dan tentang ilmu pengetahuan secara global (Teguh, 2017:19).

Menurut Rahman, dkk (2020:10) “Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Secara umum Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 1 Agustus 2021, terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN 193 Pekanbaru, yaitu siswa yang mudah bosan dalam melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar. Hal ini disebabkan karena buku-buku yang terdapat di sekolah tersebut kurang menarik yang berisikan teks saja. Hal itu membuat siswa sulit untuk mengambil kesimpulan yang terdapat dalam buku. Selain itu kurangnya sumber buku yang terdapat di perpustakaan menyebabkan siswa yang jarang berkunjung. Oleh karena itu dengan adanya program gerakan literasi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi dari sebuah buku yang telah di baca serta dapat menciptakan generasi yang literat sepanjang hayat . Dari pemaparan diatas, maka peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang pelaksanaan program literasi sekolah, pada tahap pembiasaan melalui penelitian dengan judul judul **“Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini, untuk :

1. Mendeskripsikan perkembangan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN 193 Pekanbaru.
2. Mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari program gerakan literasi sekolah di SDN 193 Pekanbaru.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dapat dijadikan sebagai acuan dasar penelitian untuk menambah wawasan peneliti tentang bagaimana pelaksanaan program gerakan literasi sekolah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi para guru dalam meningkatkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

- b. Bagi Siswa

Sebagai dorongan untuk menumbuhkan minat baca siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan serta wawasan berfikir penulis dibidang penelitian tentang Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Gerakan Literasi Sekolah

#### 2.1.1 Pengertian gerakan literasi sekolah (GLS)

Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah dengan melibatkan seluruh masyarakat sekolah untuk menciptakan generasi bangsa yang literat dan memiliki wawasan luas. Gerakan literasi juga diartikan sebagai suatu kemampuan yang digunakan untuk mengakses untuk berbagai aktivitas terkait dengan membaca, menyimak, melihat, menulis serta dalam berbicara. Menurut Wandasari (2017:331) Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan yang didukung oleh berbagai pihak untuk mewujudkan peserta didik yang literat. Selain itu Melawi (2017:92) juga berpendapat bahwa gerakan literasi sekolah merupakan suatu kebudayaan yang sangat penting dalam dunia pendidikan agar terciptanya masyarakat yang literat gemar dalam membaca, menulis dan bercerita. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Widiastuti (2019:97) gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha partisipatif yang melibatkan warga sekolah untuk menciptakan pembiasaan membaca. Sejalan dengan hal tersebut menurut Akbar, A (2017 : 45) Perkembangan teknologi informasi menuntut kesadaran siswa akan pentingnya literasi. Keterampilan literasi yang baik akan membuka jalan kepada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara dan menulis. Selain itu, literasi yang baik akan mengasah kemampuan seperti berpikir kritis, kreatif inovatif serta menumbuhkan budi pekerti siswa.

Menurut Magdalena (2019:538) *“The school literacy movement is one of the efforts undertaken by the Indonesian government at this time, in addition to replacing the existing curriculum in schools”*

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat bahwa gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha pemerintah untuk menciptakan masyarakat sekolah yang literat sehingga gemar untuk melakukan kegiatan membaca dan mendapatkan informasi dari berbagai macam bacaan

### 2.1.2 Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Agar terlaksananya program gerakan literasi sekolah, tentunya memiliki tujuan. Adapun tujuan dari gerakan literasi sekolah ini terbagi atas dua macam yaitu :

#### a. Tujuan Umum

Menurut Wiedarti (2016:6) secara umum gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan peserta didik agar memiliki budi pekerti serta menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Rusminati (2018: 99) Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa melalui program literasi sekolah yang dapat diwujudkan melalui gerakan literasi sekolah, agar mereka menjadi warga yan literasi seumur hidup.

#### b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam gerakan literasi sekolah menurut Rahman, dkk (2020:10)

- 1) Menciptakan budaya literasi di sekolah.

- 2) Meningkatkan keterampilan yang literat untuk warga dan lingkungan sekolah.
- 3) Menciptakan suasana sekolah yang nyaman serta ramah anak dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengelola pengetahuan
- 4) Menghadirkan beragam buku bacaan serta mewadahi strategi membaca untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran.

### 2.1.3 Ruang lingkup gerakan literasi sekolah (GLS)

Menurut Faizah (2016:3) ruang lingkup Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di jenjang Sekolah Dasar meliputi :

- 1) Lingkungan fisik sekolah

Pada lingkungan fisik sekolah meliputi ketersediaan fasilitas serta sarana prasarana literasi.

- 2) Lingkungan sosial dan afektif

Pada lingkungan sosial dan afektif dapat berupa dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah :

- 3) Lingkungan akademik

Pada lingkungan akademik terdapatnya program literasi nyata yang dapat dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, yang nantinya dapat menumbuhkan minat baca dan mendukung kegiatan pembelajaran di SD.

### 2.1.4 Prinsip-prinsip gerakan literasi sekolah (GLS)

Menurut Beers (dalam teguh 2013:23) agar pelaksanaan gerakan literasi sekolah berjalan dengan baik, tentunya harus menekankan beberapa prinsip berikut :

- 1) Literasi berjalan sesuai tahap perkembangan anak dalam menulis dan membaca. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.
- 2) Program literasi seimbang karena siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh Karena itu, strategi membaca dan jenis teks bacaan perlu diubah, serta disesuaikan dengan tingkat pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilaksanakan dengan menggunakan bahan bacaan dan berbagai bahasa (seperti sastra anak-anak dan sastra remaja).
- 3) Rencana literasi terintegrasi dengan kurikulum. Kebiasaan sekolah dan pembelajaran literasi menjadi tanggung jawab semua guru dalam semua mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama kegiatan membaca dan menulis. Oleh karena itu, perlu pengembangan literasi guru di semua disiplin ilmu ke tingkat profesional.
- 4) Membaca dan menulis kegiatan setiap saat. Misalnya “menulis untuk presiden” atau “membacakan untuk ibu” adalah contoh kegiatan literasi yang bermakna.
- 5) Kegiatan literasi telah melahirkan budaya lisan. Kelas yang kuat berbasis literasi diharapkan dapat melaksanakan berbagai kegiatan lisan dalam bentuk diskusi, yang juga perlu membuka kemungkinan ketidak sepakatan

guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Siswa perlu belajar mengungkapkan pikiran dan pendapatnya, mendengarkan pendapat satu sama lain, dan menghargai perbedaan pendapat.

- 6) Kegiatan literasi membutuhkan kesadaran akan keberagaman. Melalui kegiatan literasi, anggota sekolah harus saling menghargai perbedaan. Bahan bacaan yang diberikan kepada siswa perlu mencerminkan kekayaan budaya Indonesia agar dapat menemukan pengalaman multikultural.

#### **2.1.5 Tahapan gerakan literasi sekolah (GLS)**

Pada gerakan literasi sekolah tentunya memiliki beberapa tahap. Menurut Batubara, dkk (2018:17) Tahapan gerakan literasi sekolah yaitu:

- 1) Tahap pembiasaan

Pada tahap ini siswa dibiasakan membaca sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit, yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca pada siswa.

- 2) Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan ini siswa diminta untuk menanggapi buku pengayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

- 3) Tahap pembelajaran

Pada tahap ini penggunaan buku pengayaan dan cara membaca di semua mata pelajaran merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Selain itu, menurut Wiedarti, dkk (28:2016) tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu:

- 1) Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan merupakan kegiatan mendasar yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan minat baca dalam diri warga sekolah sebagai suatu hal yang menyenangkan dan menjadikan warga sekolah sebagai warga yang literat.

## 2) Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan, siswa mampu melakukan kegiatan menanggapi bacaan dengan mengaitkan pengalaman pribadi, sehingga dapat berpikir kritis dan mampu meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi sebagai tujuan dari tahap pengembangan ini.

## 3) Tahap Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran ini siswa mampu memahami isi teks sebagai kegiatan menanggapi yang mengaitkan pengalaman pribadi dan berpikir kritis sehingga dapat memiliki kemampuan dalam berkomunikasi.

Menurut Rusmiati (2018: 99) Tahapan tersebut dilaksanakan dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (siswa, guru, orang tua, dan komponen masyarakat lain), serta kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, perangkat kebijakan yang relevan).

### 2.1.6 Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada Tahap Pembiasaan

Pada tahap pembiasaan ini merupakan langkah awal untuk menciptakan membaca sebagai sebuah kebiasaan yang dilakukan sepanjang hayat. Selain itu menurut Setiawan (dalam Antasari, 2017:17) Gerakan literasi sekolah memiliki sebuah tujuan untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka mejadi pembelajar sepanjang hayat. Sejalan dengan hal tersebut untuk mendukung program gerakan literasi sekolah, menurut Dharma (2020:72) Tahap pembiasaan Pada tahap ini, sekolah menyediakan berbagai macam buku yang dapat menarik perhatian minat baca siswa dalam membaca buku seperti buku dongeng dan cerita rakyat dan menciptakan suasana kegiatan yang dapat menarik minat baca siswa misalnya menciptakan lingkungan yang kaya akan teks sehingga menarik perhatian siswa untuk membacanya.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada Tahap Pembiasaan ini memiliki indikator yang akan dicapai. Menurut Wiedarti (2016:23) Indikator yang harus dicapai pada tahap pembiasaan adalah sebagai berikut :

- a. Ada kegiatan 15 menit membaca dilaksanakan setiap hari
- b. Siswa memiliki catatan membaca setiap hari
- c. Guru, kepala sekolah, tenaga pendidik menjadi model dalam kegiatan membaca 15 menit dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.
- d. Adanya perpustakaan, sudut baca kelas dan area membaca yang nyaman dengan koleksi buku yang non pelajaran

- e. Ada berbagai poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/area lain di sekolah.
- f. Adanya bahan kaya teks dikelas
- g. Lingkungan yang bersih, sehat, dan kaya teks. Terdapat berbagai poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, indah.
- h. Sekolah berupaya melibatkan publik (orangtua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

Menurut Rahman (2020:13) hal yang perlu untuk dilakukan dalam pelaksanaan membaca pada tahap pembiasaan yaitu :

- a. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai
- b. Menata sarana dan lingkungan kaya literasi
- c. Menciptakan lingkungan kaya teks.

Selain itu, menurut Faizah,dkk (2016:10) pada tahap pembiasaan ini memiliki langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

- a. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dalam hal ini guru dapat melakukannya dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati, yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan gemar membaca pada siswa.
- b. Menata sarana dan lingkungan kaya literasi, yang mencakup perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan area baca yang terdapat disekolah tersebut. fungsi dari perpustakaan sendiri sebagai pusat pembelajaran di sekolah,

sudut baca kelas yang berfungsi untuk mendekatkan siswa dengan buku-buku untuk menumbuhkan minat baca siswa, dan fungsi dari area baca disekolah merupakan area yang nyaman untuk melakukan kegiatan membaca.

- c. Menciptakan lingkungan kaya teks seperti adanya karya-karya peserta didik, poster-poster, kliping dan beberapa sumber informasi yang terdiri dari koran dan majalah.
- d. Memilih buku bacaan di SD, siswa dikelas rendah harus didampingi dalam memilih buku bacaan yang mengandung imajinasi, moral, nilai serta terdapat aspek kognitif, dan sosial. Sedangkan siswa dikelas tinggi sudah dapat memilih buku bacaan secara mandiri yang mengandung informasi yang kompleks, nilai,
- e. Pelibatan publik warga sekolah yang mana bertujuan untuk menciptakan warga sekolah yang literat.

#### **2.1.7 Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

##### **a. Faktor pendukung gerakan literasi sekolah**

Menurut Shela (2020:22) faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu:

- 1) Adanya sarana dan prasarana untuk menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah. Sarana itu berupa pojok baca, mading, dan perpustakaan. Dengan adanya sarana dan prasarana peserta didik akan mudah untuk melakukan Gerakan Literasi Sekolah .

- 2) Adanya bahan bacaan yang akan dibaca oleh peserta didik. Bahan bacaan ini berasal dari sumbangan dari orang tua peserta didik atau sumbangan dari orang-orang yang memiliki buku bacaan.
- 3) Adanya dana dan waktu untuk pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah.

#### **b. Faktor penghambat gerakan literasi sekolah**

Dalam sebuah program pasti ada faktor penghambat, begitu juga dengan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah. Menurut Shela (2020:24) faktor-faktor yang menghambat gerakan literasi sekolah adalah sebagai berikut:

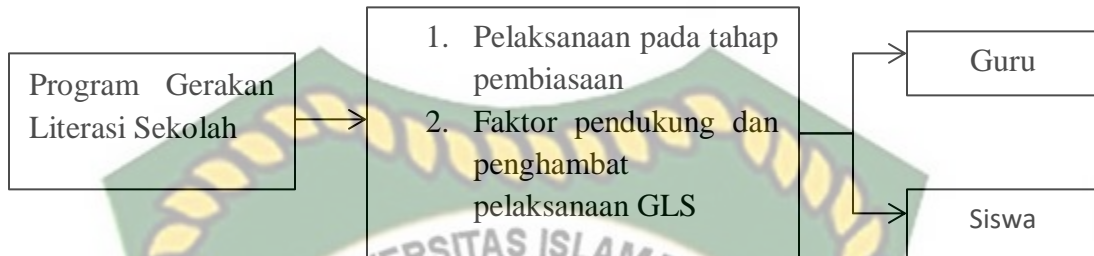
- 1) Kebiasaan membaca belum menjadi prioritas bagi masyarakat sekolah.
- 2) Kurangnya sumber bacaan bagi peserta didik, sehingga tidak ada perasaan tertarik untuk membaca

### **2.2 Kerangka Berpikir**

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya pemerintah yang melibatkan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat dengan melakukan pembiasaan membaca. Pada pelaksanaan GLS terdapat beberapa tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Selain itu pada GLS terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Pada penelitian ini, peneliti memilih tahap pembiasaan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa.

Kemudian dilanjutkan dengan kerangka berpikir di dalam penelitian ini menjelaskan garis besar alur perjalanan suatu penelitian dimulai dari penentuan masalah, penentuan rumusan masalah, dan menentukan tujuan penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

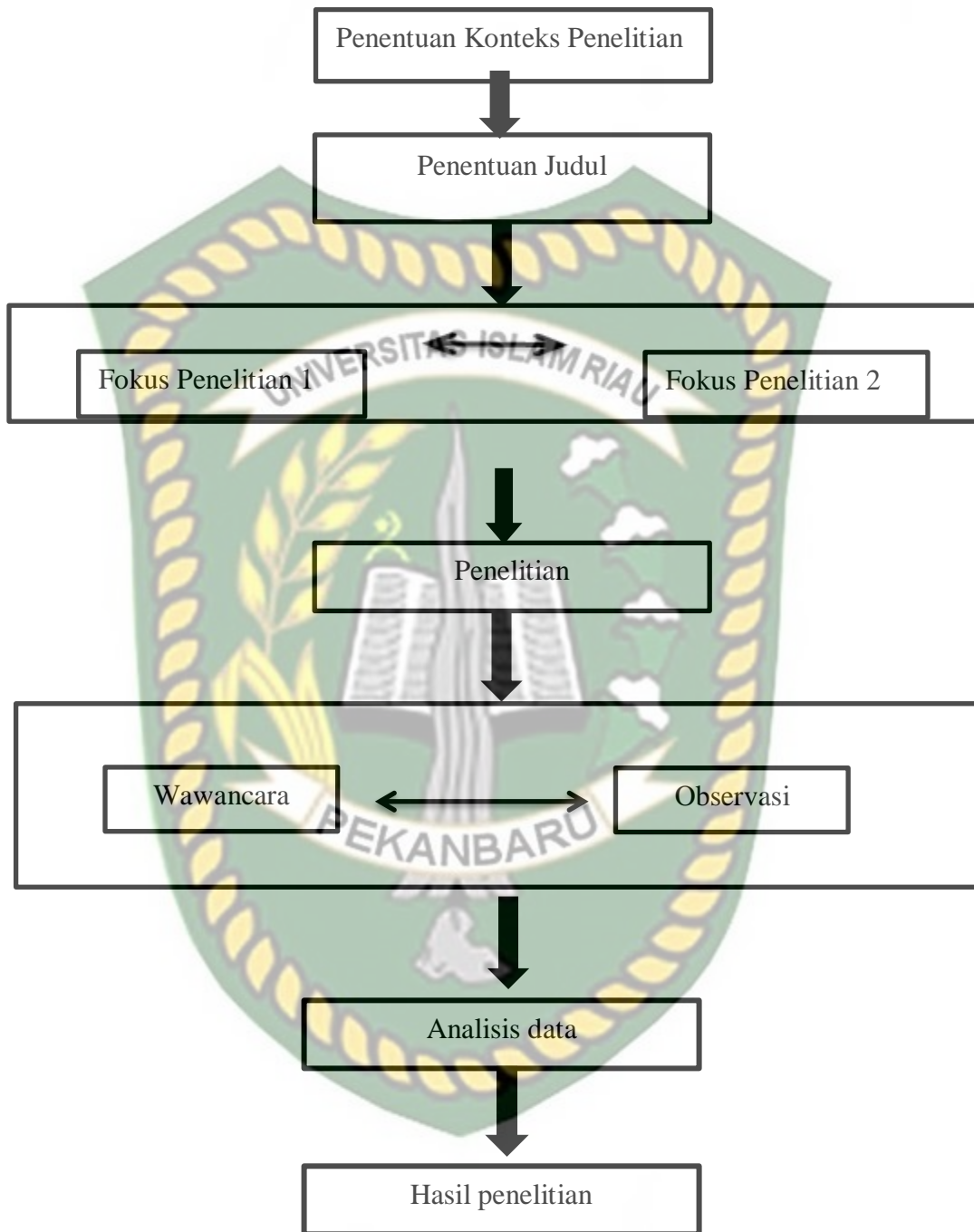
Pada pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian *naturalistic inquiry*. Menurut Sugiyono (2017:15) pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti untuk mengamati kondisi objek secara alamiah. Instrument kunci pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sejalan dengan hal tersebut menurut Ramadhan (2019:191) metode *naturalistic inquiry* merupakan peneliti mengumpulkan data penelitian secara nyata yang ada dilapangan, tanpa adanya intervensi terhadap subjek penelitian Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti ingin mengumpulkan data yang terkait dengan data pelaksanaan program literasi sekolah di Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru secara nyata yang berdasarkan dilapangan.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 193 Pekanbaru Jl. Kartama, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru Prov. Riau. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus 2021 sampai Februari 2022.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut:



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

Adapun penjelasan dari gambar diatas tentang prosedur penelitian sebagai berikut:

a. Penentuan Masalah

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

b. Menentukan Judul

Setelah mendapatkan informasi melalui observasi awal, peneliti menentukan judul penelitian yaitu “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 193 Pekanbaru”.

c. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti di lapangan, yaitu pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 193 Pekanbaru.

d. Penelitian

Kemudian peneliti melakukan penelitian mengenai fokus penelitian diatas di SD Negeri 193 Pekanbaru.

1) Pengumpulan Data

Untuk menggabungkan data saat penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, dan observasi. Pada

penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pedoman wawancara, dan observasi.

## 2) Analisis Data

Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan analisis data Miles dan Huberman setelah peneliti mengumpulkan keseluruhan data.

## 3) Hasil Penelitian

Pada tahap ini terlebih dahulu peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian.

### 3.4 Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian diperlukannya data dan sumber data tertentu yang sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang akan diteliti.

#### 3.4.1 Data

##### 1) Data primer

Data yang diambil langsung dilapangan melalui observasi dan wawancara saat melakukan penelitian tentang pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 193 Pekanbaru.

##### 2) Data sekunder

Data yang diambil melalui media sebagai pendukung terlaksananya penelitian ini seperti jurnal/artikel, buku-buku mengenai tentang pelaksanaan program literasi sekolah, dan media lainnya.

### 3.4.2 Sumber Data

#### 1) Sumber data primer

Sumber data utama dalam pada penelitian ini merupakan data yang telah dikumpulkan langsung saat berada dilapangan melalui pengamatan dan wawancara antara peneliti dan narasumber

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 2 guru kelas dan 6 siswa yang berada di SD Negeri 193 Pekanbaru

#### 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber dukungan pertama. Sumber data pembantu yang diperoleh dari dokumen atau arsip.

### 3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data adalah cara yang efektif yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah data. Dalam teknik pengumpulan data peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan.

Pada penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu : wawancara, dan observasi antara lain :

#### 1) Wawancara

Menurut Yusuf (2014:372) wawancara merupakan komunikasi langsung yang dilakukan oleh pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber informasi dari suatu kejadian.

Proses wawancara dimulai dengan meminta izin kepala sekolah untuk melakukan wawancara dengan dirinya guru dan siswa di sekolah tersebut, dan menemui narasumber. Tujuan untuk melakukan wawancara adalah untuk memperoleh data dan mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan GLS di SD Negeri 193 Pekanbaru.

## 2) Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2016:310) menyatakan bahwa observasi merupakan ilmu pengetahuan dasar yang didapatkan melalui dunia nyata. Observasi memiliki sebuah tujuan untuk mengamati kegiatan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah. Dalam penelitian ini, lembar observasi berisi gambaran tentang pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan serta faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan GLS. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan dimana si peneliti itu tidak ikut serta dalam proses pembelajaran, jadi peneliti hanya sebagai pengamat objek selama penelitian. Observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembaran instrumen observasi yang disusun oleh peneliti.

Peneliti akan mengobservasi bagaimana pelaksanaan GLS pada tahap pembiasaan dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan GLS di SD Negeri 193 Pekanbaru.

### 3.5.2 Instrument penelitian

Menurut sugiyono (2016:103) instrument penelitian merupakan alat ukur dalam suatu penelitian. Yang menjadi alat dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan program gerakan literasi sekolah.

### 3.6 Keabsahan Data

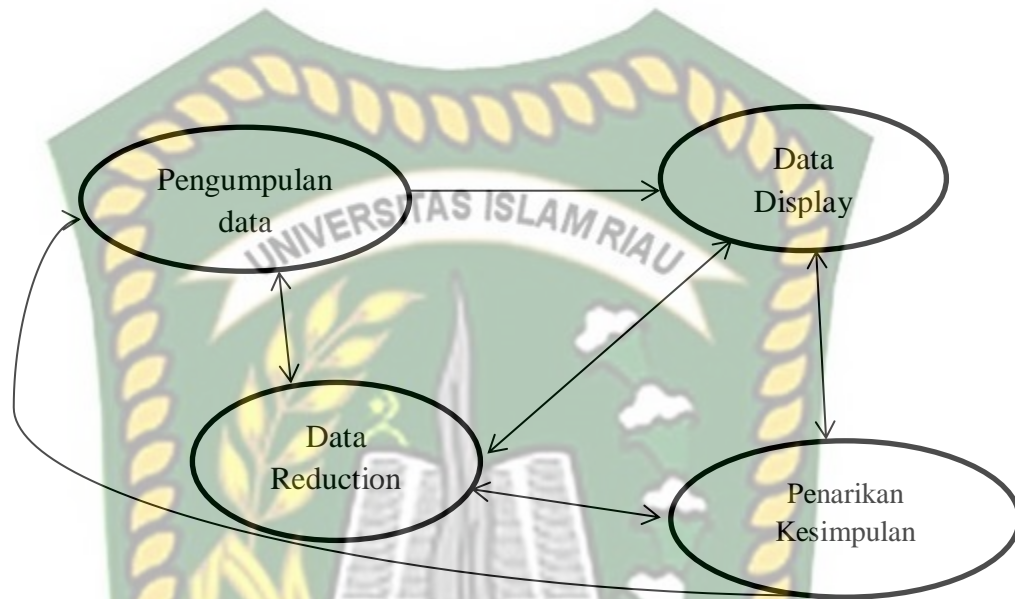
Dalam keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2017:363) triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang sudah ada. Sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi sendiri, terdiri dari tiga cara pengujian data yaitu:

- a. Triangulasi sumber, adalah data yang diambil berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang berada dilapangan.
- b. Triangulasi teknik, merupakan cara memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, merupakan cara memeriksa data yang dilakukan pada saat waktu tertentu.

### 3.7 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam sugiyono 2017:338) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut : kesimpulan yang mudah yang untuk dipahami diri sendiri maupun orang lain.



Gambar 3.3 Komponen dalam analisis data *Interactive* model menurut Sugiyono (2017: 338)

#### a. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2017:338) kegiatan peneliti yang bertujuan untuk memilih hal pokok yang berpusat pada suatu hal yang penting dengan cara mencari pola dan tema serta pada akhirnya merangkum hal-hal yang dianggap bermakna disebut reduksi data.

#### b. Penyajian data

Menurut Sugiyono (2017:341) penyajian data pada penelitian kualitatif bersifat menguraikan. Sehingga penyajian data dalam penelitian kualitatif ini

dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Kesimpulan data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017:345) langkah berikut dari menganalisis data adalah mengambil kesimpulan data. Kesimpulan awal dari menganalisis bersifat sementara apabila tidak dilengkapi dengan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung untuk mengumpulkan data berikutnya. Tetapi jika suatu kesimpulan memiliki bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan data tersebut dapat dikatakan kesimpulan data kredibel.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Penelitian

##### 4.1.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada hari Jumat tanggal 04 Februari 2022 hingga hari Jumat pada tanggal 24 Februari 2022, yang berlokasi di SDN 193 Pekanbaru Jalan Kartama, Maharatu. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Prov Riau. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN 193 Pekanbaru.

SDN 193 Pekanbaru telah terakreditasi B yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama ibu Hermaneli, S.Pd. SDN 193 Pekanbaru memiliki 25 tenaga pendidik, yang terd

iri dari 22 guru perempuan, 2 guru laki-laki, dan 2 tenaga kependidikan serta 365 siswa.

SDN 193 Pekanbaru memiliki visi, yaitu “Mewujudkan siswa, guru dan pegawai SDN 193 Pekanbaru memiliki keteguhan iman, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, berprestasi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan budaya dan berwawasan lingkungan”. Maka misi sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan SDN 193 Pekanbaru sebagai satuan pendidikan yang nyaman dalam kegiatan pendidikan agama.

2. Memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan tangguh.
3. Memperkenalkan siswa pada perilaku sehat jasmani dan rohani.
4. Penerapan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan).
5. Proses pembelajaran yang menghasilkan peserta didik yang cerdas, kompeten, cakap dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta cinta lingkungan.
6. Menciptakan lingkungan sekolah BESTARI (bersih, sejuk, tenang, rapi dan asri).
7. Memahami siswa dan warga sekolah dengan perilaku ramah lingkungan.

Penelitian ini dimulai hari Jumat pada tanggal 04 Februari 2022, peneliti melakukan wawancara dengan sumber data utama yaitu guru kelas V yang bernama Ibu Shinta, S.Pd. selaku wali kelas VB. Setelah itu wawancara dilakukan kembali dengan sumber data kedua yaitu guru kelas VI yang bernama Ibu Desi Pebrianti, S.Pd. selaku kordinator Program Gerakan Literasi Sekolah dihari Sabtu pada tanggal 05 Februari 2022.

Peneliti melakukan wawancara pada hari Senin dan Selasa tanggal 07 dan 08 Feberuari 2022 dengan 3 siswa dari kelas V yang bernama Regita,Andini,Arif. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara pada hari Rabu dan Kamis tanggal 09 dan 10 februari 2022 dengan 3 siswa dari kelas VI yang bernama Tio,Desika,Dinda

Pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 11 dan 12 Februari 2022 peneliti melakukan observasi pertama dan kedua dikelas VB. Selanjutnya peneliti melakukan observasi kembali pada hari Senin tanggal 14 Februari dikelas VB. Peneliti melakukan observasi selanjutnya dikelas VIA pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis tanggal 15,16 dan 17 Februari 2022.

#### **4.2. Hasil Penelitian**

Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN 193 Pekanbaru memiliki penanggung jawab langsung yaitu Ibu Desi Pebrianti, S.Pd. selaku wali kelas VI dan ketua Gerakan Literasi Sekolah. Ibu Devina memimpin langsung jalannya Gerakan Literasi Sekolah SDN 193 Pekanbaru, sehingga program-program di dalam Gerakan Literasi Sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mengenai implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 193 Pekanbaru. Hasil wawancara akan dipaparkan dalam bab ini.

##### **4.2.1 Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru**

Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru telah terlaksana, tujuannya yaitu untuk menumbuhkan minat baca dan menulis bagi peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan berdasarkan tahap pelaksanaan dengan memperhatikan kesiapan sekolah. Pelaksanaan gerakan

literasi sekolah pada tahap pembiasaan memiliki beberapa langkah-langkah yaitu :

- a. Kegiatan membaca selama 15 menit



Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama guru satu pada hari Jumat, 4 Februari 2022 dan wawancara bersama guru dua pada hari Sabtu 5 Februari 2022 yang mengatakan bahwa : Sebelum pandemi covid kegiatan membaca selama 15 menit sudah terlaksana dengan baik, tetapi semenjak pandemic covid, waktu kegiatan **dikurangi** menjadi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai dipagi hari.

Lalu peneliti juga melakukan observasi, I,II, dan III pada hari Senin, 7 2022 melihat bahwa : Kegiatan 15 menit membaca sudah menjadi kebiasaan di SDN 193 Pekanbaru. Kegiatan membaca dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 07.30 s.d 07.40 WIB/ 07.45 . Kegiatan membaca sebelum belajar dilaksanakan dengan membaca dalam hati dan membaca secara nyaring. Adapun kegiatan membaca

dalam hati dilaksanakan dengan membaca buku cerita atau buku tema yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dipelajari saat itu setelah itu siswa diminta untuk menyimpulkan bacaannya, tetapi semenjak pandemi covid, beberapa guru menggantikan kegiatan membaca dalam hati dengan membaca Al-Quran selain itu beberapa guru lainnya tetap melaksanakan kegiatan membaca dalam hati dengan membaca buku tema yang akan dipelajari saat itu. Untuk pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring dilaksanakan dengan membaca Al-Quran secara bersama maupun bergantian dengan suara yang lantang. Agar siswa lainnya dapat menyimak bacaan Al-Quran tersebut.

Kemudian peneliti melihat bahwa : Waktu yang digunakan untuk kegiatan membaca selama pandemi covid menjadi 10 menit dan terlaksana dengan kondusif. Namun beberapa kelas lainnya tetap melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit. Guru dan siswa memanfaatkan waktu membaca dengan sebaik mungkin, tetapi masih ada siswa selama kegiatan bercerita dengan temannya. Untuk pelaksanaan kegiatan membaca dalam hati, dilaksanakan dengan membaca buku pelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari saat itu dan salah satu siswa diminta untuk memberi kesimpulan dari buku yang dibacanya , namun semenjak pandemi covid, beberapa guru tidak melaksanakan kegiatan membaca dalam hati, dan diganti dengan membaca Al-Quran sebelum belajar. Selain itu untuk kegiatan membaca secara nyaring dilaksanakan dengan membaca Al-Quran dengan suara yang lantang dan bacakan secara

bergantian maupun secara bersamaan. Siswa mengikuti kegiatan dengan baik dan menyimak bacaan yang dibaca temannya.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa : Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaa, dilaksanakan dengan menggunakan waktu selama 15 menit, namun beberapa guru menggunakan waktu selama 10 menit semenjak keadaan pandemi covid. Walaupun dengan begitu, kegiatan membaca sebelum belajar dapat berjalan secara kondusif. Untuk pelaksanaan kegiatan membaca dalam hati dilaksanakan dengan membaca buku pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari saat itu. Setelah itu siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari buku yang telah dibacanya. dari pelaksanaan membaca buku dalam hati masih terdapat siswa yang bermain-main selama kegiatan tersebut sehingga tidak dapat memberikan kesimpulan dari buku yang sudah dibacanya. Adapun dikarenakan keadaan pandemi covid, beberapa guru tidak mengadakan kegiatan membaca dalam hati melainkan menggantikannya dengan membaca Al-Quran secara bergantian. Serta untuk pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring dilaksanakan dengan membaca Al-Quran dengan suara yang lantang dan dilaksanakan secara bergantian maupun secara bersamaan. Selama pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring, siswa menyimak setiap bacaan ayat yang dibacakan oleh temannya.

- b. Menata sarana dan lingkungan kaya literasi



**Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau**



Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama guru satu pada hari Jumat, 4 Februari 2022 dan wawancara bersama guru dua pada hari sabtu 5 Februari 2022 yang mengatakan bahwa : Sarana literasi yang terdapat disekolah tersebut terdiri dari perpustakaan, sudut baca kelas, dan area baca diluar kelas. Adapun untuk penataan perpustakaan terdapat buku-buku yang ada diperpustakaan SDN 193 Pekanbaru sudah tertata dengan rapi dan bersih, serta fasilitas yang mendukung. Hanya saja buku yang terdapat diperpustakaan masih belum terlalu banyak, selain itu untuk penataan sudut baca kelas kelas di SDN 193 Pekanbaru sudah bagus, sudut baca ini terletak didepan kelas, adapun hiasan sudut baca kelas

merupakan hasil kerjasama siswa dengan orang tuanya saat sekolah mengadakan kegiatan paguyuban sebelum pandemi covid akan tetapi semenjak pandemi covid kegiatan paguyuban ini terhenti. Selain itu SDN 193 Pekanbaru juga tidak memiliki taman baca khusus selain perpustakaan dan pojok baca, adapun sebelum pandemi covid sekolah menyediakan sebuah kotak yang berisi buku-buku yang diletakkan ditiang sekolah, sehingga siswa yang senang membaca memanfaatkan waktu istirahatnya dengan membaca buku yang sudah disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan observasi I,II,III peneliti melihat bahwa : Perpustakaan di SDN 193 Pekanbaru dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti adanya rak-rak buku, karpet, kipas angin, meja yang digunakan siswa untuk membaca, dan buku-buku untuk dibaca siswa. Selain itu perpustakaan dikelola oleh seorang tenaga pendidik, sehingga buku ditata rapi dirak yang sudah disediakan, perpustakaan bersih dan ruangan yang dilengkapi dengan kipas angin, sehingga ruangan menjadi dingin dan nyaman untuk dikunjungi. Selain itu sudut baca yang terletak didepan kelas sebelah meja guru. Buku-buku ditata dengan rapi, untuk menjaga sudut baca, guru selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan sudut baca yang ada dikelas, dengan selalu dibersihkan dan merapikan kembali buku-buku ketika sudah selesai melakukan kegiatan membaca. Sekolah menyediakan tempat duduk, dan sebuah kotak yang berisikan buku-buku untuk dibaca siswa saat jam istirahat, yang berada didepan kelas sebagai area baca diluar kelas.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa :

Perpustakaan SDN 193 Pekanbaru sudah tertata dengan rapi yang dikelola oleh seorang tenaga pendidik dan dilengkapi fasilitas yang memadai, seperti adanya rak-rak buku, karpet, kipas angin, meja yang digunakan siswa untuk membaca, dan buku-buku untuk dibaca siswa serta perpustakaan yang bersih sehingga nyaman untuk dikunjungi. selain itu untuk penataan sudut baca dikelas terletak didepan kelas, penataan buku-buku yang ada disudut baca sudah ditata rapi, guru selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan keadan pojok baca kelas dengan selalu membersihkan dan merapikan kembali buku-buku yang sudah selesai dibacanya. Adapun hiasan sudut baca kelas merupakan hasil kerjasama siswa dengan orang tuanya saat sekolah mengadakan kegiatan paguyuban sebelum pandemi covid akan tetapi semenjak pandemi covid kegiatan paguyuban ini terhenti. Dan di SDN 193 Pekanbaru tidak memiliki taman baca khusus, tetapi sekolah menyediakan sebuah kotak yang berisikan buku-buku yang terletak ditiang koridor sekolah untuk dibaca siswa saat jam istirahat didepan kelasnya.

- c. Menciptakan lingkungan kaya teks



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama guru satu pada hari Jumat, 4 Februari 2022 dan wawancara bersama guru dua pada hari Sabtu 5 Februari 2022 yang mengatakan bahwa : SDN 193 Pekanbaru sudah dilengkapi dengan poster kata-kata motivasi yang terletak di setiap pintu kelas sekolah tersebut. sedangkan untuk poster yang terdapat di kelas belum lengkap, untuk itu siswa diminta membuat poster sebagai sebuah penugasan, poster yang terbaik akan ditempelkan di dinding kelas. selain itu Sebelum pandemi covid, mading di sekolah diisi dengan karya-karya yang telah dibuat oleh siswa, seperti membuat pantun, puisi maupun poster-poster. Hal tersebut dibuat sebagai penugasan yang diberikan guru, setelah itu karya terbaik akan ditempelkan di mading sekolah, dan karya yang lainnya akan ditempelkan di mading kelas. Namun semenjak pandemi covid, mading sekolah maupun mading kelas tidak berjalan lagi.

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa : Poster yang terdapat di lingkungan SDN 193 Pekanbaru sudah memadai, hal ini dilihat dari setiap pintu terdapat poster motivasi, selain itu untuk di dalam kelas SDN

193 Pekanbaru belum dilengkapi poster-poster. Hal ini dikarenakan poster hanya sebagai penugasan yang diberikan guru dengan tema yang telah ditentukan. Selain itu poster yang ditempelkan dinding kelas merupakan poster terbaik yang telah dipilih oleh guru. Dan tidak terdapat karya-karya siswa di mading SDN 193 Pekanbaru.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa : SDN 193 Pekanbaru sudah dilengkapi dengan poster-poster motivasi yang ada disetiap dinding luar kelas. Selain itu untuk didalam kelas SDN 193 Pekanbaru belum dilengkapi dengan poster-poster. Hal ini dikarenakan poster hanya sebagai penugasan yang diberikan guru dengan tema yang telah ditentukan. Selain itu poster yang ditempelkan dinding kelas merupakan poster terbaik yang telah dipilih oleh guru. Dan sebelum pandemi covid mading sekolah diisi dengan karya-karya siswa seperti pantun, puisi maupun poster. Namun saat ini mading sekolah belum aktif kembali untuk mengisi mading sekolah, dikarenakan masih dalam keadaan pandemi covid.

d. Pemilihan buku bacaan di SD

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama guru satu pada hari Jumat, 4 Februari 2022 dan wawancara bersama guru dua pada hari sabtu 5 Februari 2022 yang mengatakan bahwa : Keterbatasan buku yang terdapat disekolah tersebut membuat buku-buku yang terdapat disetiap kelas tidak memiliki karakteristik secara khusus, melainkan buku-buku yang ada dikelas cenderung memiliki karakteristik secara umum.

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa : Buku yang terdapat dikelas-kelas SDN 193 Pekanbaru tidak memiliki karakteristik khusus.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa: Buku yang terdapat di SDN 193 Pekanbaru tidak memiliki kharakteristik secara khusus, hal ini dikarenakan keterbatasan buku yang ada disekolah tersebut. sehingga buku-buku yang terdapat di SDN 193 Pekanbaru cenderung memiliki karakteristik secara umum.

e. Pelibatan publik

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama guru satu pada hari Jumat, 4 Februari 2022 dan wawancara bersama guru dua pada hari sabtu 5 Februari 2022 yang mengatakan bahwa : Sebelum pandemi, orang tua sudah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah, hal ini dilihat dari kegiatan paguyuban yang diadakan sekolah, orang tua dan siswa bekerjasama untuk menghiasi pojok baca kelas yang terdapat dikelas mereka. Adapun masyarakat yang dari luar sekolah ikut mendukung kegiatan gerakan literasi sekolah di SDN 193 Pekanbaru seperti mahasiswa yang pernah melakukan kegiatan disekolah tersebut ikut menyumbangkan buku kepada sekolah tersebut. selain itu orang tua yang mengizinkan anaknya untuk menyumbangkan bukunya kesekolah merupakan termasuk dukungan dari masyarakat luar sekolah.

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa : Selama keadaan pandemi covid, pelibatan public tidak terlaksana.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa : Untuk saat ini pojok baca yang ada dikelas tidak terkelola dengan baik, hal ini dikarenakan keadaan pandemi covid sehingga tidak ada lagi kerjasama antara orang tua dan siswa untuk melaksanakan kegiatan paguyuban dalam menghias pojok baca kelas, selain itu sebelum pandemi covid masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan gerakan literasi sekolah adalah mahasiswa yang menyumbangkan buku disaat mereka melaksanakan kegiatan diSDN 193 Pekanbaru, selain itu orang tua yang mengizinkan anaknya untuk menyumbangkan buku kesekolah hal tersebut merupakan salah satu dukungan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah

#### **4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru**

Berdasarkan wawancara, faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 193 Pekanbaru tentu saja sarana prasana yang tersedia di sekolah.

##### **a. Faktor pendukung**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama guru satu pada hari Jumat, 4 Februari 2022 dan wawancara bersama guru dua pada hari sabtu 5 Februari 2022 yang mengatakan bahwa : Keadaan pojok baca yang ada dikelas tersebut sudah cukup memadai untuk digunakan siswa dengan dilengkapi buku-buku yang bervariasi. Namun buku-buku yang terdapat dipojok baca masih belum terlalu banyak. Dan Sebelum pandemi covid

mading sekolah selalu diisi dengan karya-karya siswa seperti poster, pantun dan puisi yang telah dibuatnya. Namun semenjak keadaan pandemi covid mading sekolah sudah tidak berjalan lagi dan tidak diisi lagi dengan karya-karya siswa baik itu mading sekolah maupun mading kelas. Serta Keadaan perpustakaan SDN 193 Pekanbaru sudah bagus dan dilengkapi fasilitas yang memadai, seperti adanya kipas angin, buku-buku yang bervariasi telah tersusun rapi dirak-rak perpustakaan, adanya meja sebagai tempat membaca siswa ketika diperpustakaan, dan karpet sebagai alas duduk siswa selama diperpustakaan. Selain itu perpustakaan dikelola oleh seorang tenaga pendidik sehingga perpustakaan selalu bersih dan nyaman dikunjungi

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa: Keadaan pojok baca yang terdapat dikelas SDN 193 Pekanbaru belum tertata rapi, hal ini dilihat dari buku yang tidak tertata rapi dan berdebu. Dan Mading yang terdapat dikelas dan diluar kelas tidak diisi dengan karya siswa siswa maupun informasi yang berkaitan dengan sekolah. Serta Keadaan perpustakaan sekolah sudah tertata dengan rapi, hal ini dilihat dari perpustakaan yang dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung seperti adanya kipas angin, meja untuk membaca yang digunakan siswa, buku-buku yang sudah tersusun rapi dirak yang sudah disediakan dan karpet sebagai alas duduk siswa ketika berada diperpustakaan.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa : Keadaan pojok baca yang terdapat di SDN 193 Pekanbaru sudah cukup

memadai dengan dilengkapi buku-buku yang cukup bervariasi, walaupun ketersediaan buku yang masih terbatas. Dan Sebelum pandemi covid, mading yang terdapat di SDN 193 Pekanbaru berisi karya-karya siswa seperti pantun, puisi, dan poster, namun selama pandemi covid mading sekolah tidak lagi diisi dengan karya-karya siswa. Adapun mading yang terdapat didalam kelas tidak lagi diisi dengan karya-karya siswa. Serta Perpustakaan SDN 193 Pekanbaru, sudah bagus dan tertata dengan rapi. Perpustakaan ini, memiliki fasilitas yang memadai, seperti adanya kipas angin, buku-buku yang bervariasi telah tersusun rapi dirak-rak perpustakaan, adanya meja sebagai tempat membaca siswa ketika diperpustakaan, dan karpet sebagai alas duduk siswa selama diperpustakaan. Selain itu perpustakaan dikelola oleh seorang tenaga pendidik sehingga perpustakaan selalu bersih dan nyaman dikunjungi.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama guru satu pada hari Jumat, 4 Februari 2022 dan wawancara bersama guru dua pada hari sabtu 5 Februari 2022 yang mengatakan bahwa : Dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literaasi sekolah merupakan minat membaca siswa yang masih kurang, dan bahan bacaan yang sudah cukup bervariasi namun masih kurang banyak. Adapun buku yang ada disekolah tersebut cenderung dengan buku yang dipenuhi teks sedangkan siswa senang dengan buku yang bergambar dan berwarna.

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa : Kendala dalam pelaksanaan kegiatan GLS adalah minat baca siswa yang masih kurang, hal ini dilihat dari beberapa siswa yang lebih memilih untuk bercerita dengan temannya daripada membaca buku selama pelaksanaan kegiatan, selain itu buku yang terdapat di SDN 193 Pekanbaru, cenderung dengan buku yang hanya dipenuhi teks.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa : Secara umum kendala dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah seperti minat membaca siswa yang masih kurang, dan bahan bacaan yang sudah cukup bervariasi namun masih kurang banyak. Selain itu, buku yang ada disekolah tersebut cenderung dengan buku yang dipenuhi teks sedangkan siswa senang dengan buku yang bergambar dan berwarna.

### **4.3 Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) faktor pendukung dan faktor penghambat. Di SDN 193 Pekanbaru. Setelah data didapatkan dari hasil wawancara dan data dokumentasi peneliti akan menyajikan urian pembahasan dengan focus penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori yang ada.

#### **4.3.1 Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) pada tahap pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru**

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN 193 Pekanbaru mengikuti buku desain induk gerakan literasi sekolah yang diterbitkan oleh

kemendikbud (kementarian pendidikan dan kebudayaan). Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan meliputi kegiatan berikut :

a. Membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran

Di SDN 193 Pekanbaru, Siswa melaksanakan kegiatan ini dengan membaca dalam hati dan membaca secara nyaring selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Adapun pelaksanaan kegiatan membaca dalam hati biasanya membaca buku cerita atau buku pembelajaran (buku tema) secara bergantian, setelah itu siswa diminta untuk menyimpulkan dari buku yang sudah dibacanya. Untuk pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring, biasanya siswa membaca Al-Quran atau buku pembelajaran yang akan dipelajari saat itu dengan suara yang lantang secara bergantian. Dalam pelaksanaan kegiatan membaca selama 15 menit bertujuan untuk memotivasi siswa agar gemar membaca.

Membaca 15 menit merupakan kewajiban setiap instansi pendidikan untuk memberikan waktu khusus selama 15 menit setiap hari, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran secara rutin diharapkan siswa agar terbiasa untuk membaca. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca pada siswa, membangun motivasi instrinsik sehingga para siswa yang senang membaca tidak perlu lagi didorong untuk membaca, ia dengan sendirinya akan mencari buku-buku untuk dibacanya.

b. Menata sarana dan lingkungan kaya literasi

Di SDN 193 Pekanbaru, hanya terdapat beberapa sarana yang mendukung kegiatan gerakan literasi, seperti perpustakaan, sudut baca, dan area baca diluar kelas yang disediakan oleh sekolah. Perpustakaan di SDN 193 Pekanbaru memiliki gedung tersendiri dengan dilengkapi fasilitas diperpustakaan seperti meja, karpet, dan buku-buku yang terdapat dirak-rak perpustakaan yang sudah ditata rapi sesuai dengan temanya.

Selain itu sudut baca di SDN 193 Pekanbaru merupakan hasil dari kerja sama siswa dengan orang tua mereka, dan area baca yang terdapat diluar kelas sekolah menyediakan sebuah kotak yang terdapat didepan kelas yang berisi buku-buku agar dapat dibaca siswa ketika istirahat.

Menurut Faizah (dalam Purwadi,dkk 2019: 289-290) Sarana prasarana yang terdapat pada GLS adalah; 1) sudut baca merupakan sudut diruangan kelas yang digunakan untuk memajang koleksi bacaan dan karya siswa yang berfungsi untuk mendekatkan buku pada siswa dan menumbuhkan minat baca siswa; 2) area baca dimaksudkan pada GLS ialah lingkungan sekolah meliputi koridor, halaman, ruang tunggu, dan lain-lain; 3) UKS, Kantin dan Kebun Sekolah. fungsi dari UKS yaitu mengkampanyekan gaya hidup sehat dengan mengelaborasi GLS seperti poster kesehatan, pribahasa hidup sehat, kerapihan serta keindahan dalam konteks GLS.

Kantin berfungsi untuk memperkuat proses pembelajaran yang terintegrasi melalui makanan sehat yang dikonsumsi siswa. Sedangkan kebun sekolah berfungsi sebagai tempat yang nyaman supaya siswa betah dalam membaca.

c. Menciptakan lingkungan teks

Di SDN 193 Pekanbaru, sekolah sudah dilengkapi dengan poster-poster tentang kalimat motivasi dan kebersihan serta kelas-kelas di SDN 193 Pekanbaru belum dilengkapi dengan poster-poster, adapun poster yang terdapat dikelas merupakan poster hasil karya siswa dengan tema yang ditentukan oleh guru sebagai penugasan, serta dikelas-kelas juga dilengkapi dengan jadwal pembelajaran, jadwal piket dan struktur organisasi kelas.

Menurut Purwadi (2019: 290) Lingkungan kaya teks disekolah dasar dimaksudkan agar siswa terbiasa membaca dan mengkaji apa yang ada disekitarnya, seperti teks yang berisi motivasi, berita, gambar, dan lain-lain.

d. Memilih buku bacaan di SD

Ketersediaan buku yang terdapat di SDN 193 Pekanbaru terbatas, sehingga buku yang terdapat di sekolah tidak memiliki karakteristik khusus, melainkan buku-buku yang terdapat disekolah cenderung memiliki karakteristik secara umum baik terdapat dipojok baca.

Menurut Shofiah (2018: 285) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata. Teks dalam bacaan dapat dipahami dengan mudah atau tidak bergantung pada dua hal utama, yakni: bahasa yang digunakan dan hal yang dibicarakan atau isi teks. Selain itu, pemilihan bahan bacaan yang baik dapat dilihat dari berbagai

aspek seperti isi teks, kosakata, kalimat, paragraf, bentuk tulisan, ilustrasi dan warna, serta organisasi teks. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Nurgiantoro (dalam shofiah 2017:286) menyatakan bahwa beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih teks bacaan, yakni tidak hanya dilihat dari tingkat kemahiran siswa dalam memilih bahasa kedua tetapi juga tingkat kesulitan bacaan. Isi dan cakupan bacaan mempengaruhi tingkat kesulitan teks. Jika isi dan cakupan bacaan sesuai dengan minat dan kebutuhan (kaitannya dengan perkembangan psikologis) pembaca atau sesuai dengan bidang yang dipelajari maka akan mempermudah memahami teks yang dibaca. Selain itu, tingkat kesulitan bacaan berkaitan erat dengan kemampuan pembaca. Apabila individu kesulitan memahami bahan bacaan berarti individu belum mempunyai skemata pada bahan bacaan yang dibaca.

e. Pelibatan publik warga sekolah

Pelibatan publik di SDN 193 Pekanbaru, mengikutsertakan orang tua dengan melakukan kegiatan membuat sudut baca secara bersama siswa dalam kegiatan paguyuban, dan mahasiswa yang pernah melakukan kegiatan disekolah tersebut dengan menyumbangkan buku bacaan untuk sekolah.

Dalam pelibatan publik melibatkan komite sekolah, orang tua, alumni. Pelibatan publik disini memberi dukungan gerakan literasi berupa memberikan sumbangan buku kepada sekolah baik buku fiksi, non fiksi dan buku pembelajaran. Adapun menurut Purwadi, dkk (2019:281) untuk

mewujudkan kecintaan warga sekolah terhadap gerakan literasi sekolah sehingga dapat membentuk karakter yang terbiasa terhadap budaya membaca. Untuk mewujudkan hal tersebut, sekolah harus melibatkan beberapa komponen pendidikan seperti warga sekolah, masyarakat dan pemerintah.

#### **4.3.2 Faktor Pendukung dan penghambat pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN 193 Pekanbaru**

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah seperti, sarana dan prasarana yang mendukung, dan sumber bacaan. Yang menjadi faktor pendukung di SDN 193 Pekanbaru dalam melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah adalah sarana dan prasarana yang mendukung seperti, perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku yang tertata rapi, sekolah juga menyediakan pojok baca disetiap kelas, terdapat madding sekolah dan madding didalam kelas untuk siswa memajang karyanya, selain itu sekolah juga menyediakan area baca diluar kelas untuk dimanfaatkan siswa ketika jam istirahat. Sejalan dengan hal tersebut, Wibowo (2019:283) mengungkapkan pendapatnya mengenai faktor pendukung dalam gerakan literasi sekolah seperti, pengadaan tambahan sumber bacaan, guru menjadi faktor pendukung yang amat penting, karena guru ikut serta dalam mengawasi dan membina siswa agar turut dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah.

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah. Seperti sumber bacaan yang

belum bisa ditambah dalam waktu yang dekat. Faktor yang menjadi penghambat kegiatan gerakan literasi sekolah di SDN 193 Pekanbaru seperti kurangnya minat baca siswa, sehingga selama pelaksanaan kegiatan, siswa cenderung bermain bersama temannya dan kurangnya sumber bacaan disekolah tersebut, sehingga buku-buku yang terdapat di SDN 193 Pekanbaru cenderung buku yang teks saja.

Menurut Yunianika (2019: 105) faktor penghambat gerakan literasi sekolah adalah ; 1) kebiasaan membaca belum menjadi prioritas bagi masyarakat; 2) kurangnya sumber bacaan disekolah bagi peserta didik sehingga tidak adanya perasaan tertarik untuk membaca; 3) lingkungan sekolah tidak mendukung untuk pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah. Sejalan dengan hal itu, menurut Wiratsiwi (2020:233) untuk mendukungnya pelaksanaan kegiatan membaca selama 15 menit, tentunya sekolah diharapkan untuk menyediakan buku-buku selain buku pelajaran dan bahan bacaan lainnya agar dapat membuat siswa tertarik untuk membaca.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan bab sebelumnya dan hasil penelitian yang mengacu kepada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru berdasarkan tahap pembiasaan. Pada tahap pembiasaan melakukan kegiatan membaca selama 15 menit dilakukan dengan membaca dalam hati dan membaca nyaring , akan tetapi beberapa guru melakukan kegiatan membaca selama 10 menit, menyediakan pojok baca di kelas, adanya mading diluar dan didalam kelas, dan menyediakan perpustakaan yang memadai.
2. Sarana prasarana yang terdapat di SDN 193 Pekanbaru merupakan faktor pendukung pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, seperti perpustakaan sekolah yang buku-bukunya tertata dengan rapi dan telah dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung, tersedia pojok baca yang terdapat dikelas, sekolah dilengkapi dengan poster-poster tentang kebersihan dan motivasi belajar, selain itu terdapat buku-buku yang cukup bervariasi merupakan sumbangan dari orang tua dan mahasiswa. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, seperti minat baca siswa yang masih kurang, dan buku-buku yang ada di SDN 193 Pekanbaru cenderung dipenuhi dengan teks sehingga terlihat tidak menarik serta jumlah buku yang ada disekolah masih kurang banyak

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan tentang Pelaksanaan Program GLS di SDN 193 Pekanbaru, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Sekolah

Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah ini menurut peneliti sangat penting untuk saat ini, sekolah sebagai lembaga yang menyediakan segala aspek dalam berjalanya suatu program pendidikan, keberhasilan dalam penerapan program ini tentunya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu alangkah baiknya lebih di tingkatkan kembali kerjasama antar sekolah dengan pendukung lainnya yang dapat membantu agar pelaksanaan program GLS ini terutama pada sarana dan prasarana sekolah.

### 2. Guru

Pelaksanaan program GLS berbasis kelas dilaksanakan oleh guru. Guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan program GLS, tantangan besar guru dalam pelaksanaan program ini adalah hambatan yaitu kurangnya minat baca siswa di SDN 193 Pekanbaru, dan bahan bacaan yang masih kurang.

### 3. Siswa

Pelaksanaan program GLS ini ditujukan kepada siswa dan objeknya adalah siswa dengan harapan agar mampu menjadi generasi penerus bangsa yang literat. Tantangan besar siswa dalam menerima semua pembelajaran saat ini adalah teknologi, untuk itu perlu nya kontrol diri siswa terhadap hal-hal negatif yang dapat berdampak buruk bagi karakter dan masa depan siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarikh, A. (2017). Menumbuhkan budaya literasi di kalangan pelajar. In *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching* (pp. 959-967).
- Akbar, A. (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 15-29.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.
- Faizah, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hertanti, S. (2019). *Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 69-80.
- Indarto, N. (2017). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas IV di SDN Tlogomas 1 Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Magdalena, I., Akbar, M., & Situmorang, R. (2019). Evaluation Of The Implementation Of The School Literacy Movement In Elementary Schools In The District And City Of Tangerang. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(4), 537-545.
- Malawi, I., Dewi Tryanasari, M. P., & Apri Kartikasari, H. S. (2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. CV. AE Media Grafika.
- Noor Rohmah, S. (2019). *Analisis Pelaksanaan Program Bina Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Berprestasi di MI Nu Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus* (Doctoral Dissertation, Iain Kudus).
- Rahman, dkk. 2020. *Gerakan Literasi Sekolah*. Bandung. UPI Pers.
- Ramadhan, Z. H. (2019). Etnopedagogi di SD Negeri 111 Kota Pekanbaru. *Elementary School Journal PGSD FKIP Unimed*, 9(3), 190-199.

- Retnaningdyah, P. dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (Cet. I)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Romadhon, A. C. (2020). Pentingnya Membaca dan Menulis Serta Kaitannya Dengan Kemajuan Peradaban Bangsa.
- Shela, V. (2020). *Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116-123.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.
- Teguh, M. (2020). *Gerakan literasi sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Wandasari, Y. (2017). *Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter*. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325-342.
- Widiastuti, N. L. G. K. (2019). Program Aksi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Prosiding Nasional*, 94-101.
- Wiedarti, dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yukaristia. (2019). *Literasi: Solusi Terbaik untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. CV Jejak.
- Shofiah, N. (2018, February). Pertimbangan pemilihan teks bacaan dalam pengajaran dan pembelajaran membaca. In *Prosiding seminar nasional bahasa dan sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 1, No. 1).
- Purwadi, P., Hendrik, M., & Arafatun, S. K. (2019). GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TAHAP PEMBIASAAN: PERBEDAAN

IMPLEMENTASI ANTARA SD NEGERI 3 PANGKAL PINANG DAN SD STKIP MUHAMMADIYAH BANGKA BELITUNG. *SEMNASFIP*.

- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238.
- Wibowo, W. (2019). Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 279-288.
- Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (2018). Korelasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa di SDN Kebondalem Mojosari dan SDN Ketabang Surabaya. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 97-103.
- Arby, A. R., Hadi, H., & Agustini, F. (2019). Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(3).
- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117-130.
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1390-1400.
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 70-76.

**LAMPIRAN 1. KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI**

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Wawancara	Observasi
1.	Pembiasaan	Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai	Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan membaca 15 menit	√	√
			Kegiatan membaca dalam hati	√	√
			Kegiatan membaca secara nyaring	√	√
		Menata sarana dan lingkungan kaya literasi	Penataan perpustakaan sekolah	√	√
			Penataan sudut baca sekolah	√	√
			Area baca diluar kelas	√	√
		Menciptakan lingkungan kaya teks	Adanya poster-poster dilingkungan sekolah	√	√
			Adanya karya-karya siswa di mading sekolah	√	√
		Memilih buku bacaan di SD	Ketersedia buku bacaan sesuai dengan karakteristik tingkatan kelas.	√	
		Pelibatan publik	Keterlibatan orang tua terhadap pelaksanaan program GLS	√	√
Keterlibatan masyarakat luar sekolah terhadap pelaksanaan GLS	√		√		
2.	Faktor pendukung dan	Adanya sarana dan	Keadaan pojok baca dalam kelas	√	√

penghambat pelaksanaan GLS	prasarana	Keadaan mading didalam dan diluar kelas	√	√
		Keadaan perpustakaan sekolah	√	√
	Kendala Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah	Sumber bacaan	√	√
		Minat baca siswa	√	√



## LAMPIRAN 2. HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari /Tanggal : Senin, 14 February 2022

Aspek yang di Wawancara dan Indikator	Kepala Sekolah
Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai	Kegiatan membaca selama 15 menit cukup efisien bagi guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut, tetapi semenjak pandemic covid beberapa guru mengurangi waktu pelaksanaan kegiatan membaca dikarenakan ingin mengejar materi yang akan dipelajari. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, biasanya guru melaksanakan dengan membaca buku atau membaca Al-Quran.
Menata sarana dan lingkungan kaya literasi	Untuk sarana prasarana yang mendukung kegiatan gerakan literasi ini semuanya menjadi perhatian guru-guru, seperti perpustakaan, pojok baca sama kotak berisi buku depan kelas tersebut. Dan untuk perpustakaan penataanya sudah bagus, bersih hanya saja buku yang ada idperpustakaan masih kurang banyak
Menciptakan lingkungan kaya teks	Sekolah sudah dilengkapi dengan poster-poster yang dapat memotivasi anak ketika membacanya selain itu juga terdapat poster-poster tentang kebersihan juga.
Memilih buku bacaan di SD	Untuk memilih buku bacaan, siswa dapat memilih buku yang dia ingin baca diperpustakaan, tetapi kalau untuk dikelas-kelas buku bacaannya tidak memiliki karakteristik khusus, karena buku yang ada disekolah masih terbatas.
Pelibatan Publik	Sekolah melibatkan orang tua dalam membuat pojok baca waktu melaksanakan kegiatan paguyuban sebelum pandemi covid
Adanya sarana dan prasarana	Beberapa sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan berjalannya gerakan literasi ini semenjak covid itu sudah tidak diperhatikan, contohnya saja masing sekolah sama masing kelas belum berjalan kembali
Kendala pelaksanaan program gerakan literasi sekolah	Menurut ibu, kendala dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah minat baca siswa masih kurang untuk membiasakan diri membaca buku, selain itu juga sekolah masih kekurangan buku bacaan.

### LAMPIRAN 3. HASIL REDUKSI WAWANCARA GURU

Pertanyaan	Guru 1 (Bu Sinta)	Guru 2 (Bu Desi)	Hasil Reduksi Data
	15 februari 2022	16 february 2022	
Menurut ibu, apakah dengan waktu 15 menit efisien dalam melaksanakan kegiatan literasi?	Sudah efisien karena dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dipagi hari, tetapi karena keadaan covid 19, ibu hanya menerapkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai selama 10 menit atau sekitar jam 07.30-07.40 WIB.	Sudah efisien dari jam 07.30-07.45 karena dilakukan pada pagi hari dan sebelum pembelajaran dimulai sehingga tidak mengganggu jam pelajaran.	Sebelum pandemi covid kegiatan membaca selama 15 menit sudah terlaksana dengan baik, tetapi semenjak pandemic covid, waktu kegiatan dikurangi menjadi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai dipagi hari.
Bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca dalam hati selama 15 menit?	Sebelum covid 19, biasanya ibu melaksanakan kegiatan membaca dalam hati ini dengan membaca buku cerita atau buku pembelajaran yang akan dipelajari saat itu. Setelah itu nanti ibu minta siswa secara acak membuat kesimpulan dari buku yang telah mereka baca. Tetapi semenjak covid 19, siswa hanya membaca Al-Quran saja secara bersama sebelum pembelajaran dimulai.	Untuk pelaksanaan membaca dalam hati ada dua kegiatan yang ibu lakukan. Biasanya pagi hari membaca Al-qur'an, setelah itu ibu minta siswa membaca buku yang akan dipelajari saat itu dalam hati terlebih dahulu setelah itu nanti ibu pilih secara acak untuk membacakan kesimpulan dari buku bacaan yang telah dibacanya.	Kegiatan membaca dalam hati dilaksanakan dengan membaca buku cerita atau buku tema yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dipelajari saat itu setelah itu siswa diminta untuk menyimpulkan bacaannya, tetapi semenjak pandemi covid, beberapa guru menggantikan kegiatan membaca dalam hati dengan membaca Al-Quran selain itu beberapa guru lainnya tetap melaksanakan kegiatan

			membaca dalam hati dengan membaca buku tema yang akan dipelajari saat itu.
Bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring selama 15 menit ?	Kalau kegiatan membaca secara nyaring biasanya membaca Al-Quran atau mencari bacaan yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA atau IPS di buku tema dengan suara yang lantang dan siswa yang tidak focus mengikuti kegiatan membacanya, ibu suruh untuk mengulang-ulang bacaan tersebut sampai anak tersebut dapat menyimpulkan isi bacaannya. Tetapi semenjak covid ibu hanya menerapkan kegiatan membaca Al-Quran selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai.	Kalau untuk kegiatan membaca nyaring biasanya ibuk suruh siswa untuk membacakan secara lantang agar siswa yang lainnya dapat mendengarkan, dipertengahan bacaan ibuk suruh siswa berhenti dan dilanjutkan oleh siswa yang lain. Ibuk menerapkan kegiatan ini disaat menurut ibuk bacaan tersebut membutuhkan pemahaman dan fokus tersendiri. Kegiatan ini hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu	Pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring dilaksanakan dengan membaca Al-Quran secara bersama maupun bergantian dengan suara yang lantang. Agar siswa lainnya dapat menyimak bacaan Al-Quran tersebut.
Bagaimana penataan perpustakaan di SD Negeri 193 Pekanbaru?	Kalau sekarang untuk penataan perpustakaan sudah ada yang bertanggung jawab untuk mengelolanya, karena sudah memiliki ruangan tersendiri jadi sekarang buku perpustakaannya sudah tertata	Sudah bagus, karena perpustakaan sudah memiliki bangunan tersendiri, yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai . seperti buku yang sudah ditata rapi dirak-rak yang ada diperpustakaan.	Buku-buku yang ada diperpustakaan SDN 193 Pekanbaru sudah tertata dengan rapi dan bersih, serta fasilitas yang mendukung. Hanya saja buku yang terdapat

	<p>rapi dirak-raknya, Cuma buku-bukunya masih kurang.</p>	<p>Hanya saja bukunya belum terlalu banyak .</p>	<p>diperpustakaan masih belum terlalu banyak.</p>
<p>Bagaimana penataan sudut baca kelas di SD Negeri 193 Pekanbaru?</p>	<p>Kalau untuk penataan pojok baca, kelas ibu pojok bacanya ada didepan dibagian sudut. Untuk hiasan pojok baca dikelas ibu itu hasil dari kerja sama orang tua dan siswa sebelum pandemi covid saat sekolah mengadakan kegiatan paguyuban , kalau untuk anggaran biayanya hanya orang tua yang tahu. Jadi sekolah hanya memberikan fasilitasnya saja.</p>	<p>Penataan sudut baca sudah bagus, ibuk sendiri pojok bacanya berada didepan kelas, dan pojok baca ini hasil kreasi kerja sama antara siswa dan orang tuanya . Orang tua siswa ikut antusias dalam kegiatan ini dengan menyumbangkan materi dan tenaganya. Dalam kegiatan ini tidak ada paksaan dari guru kelas atau sekolah, guru kelas hanya memberitahukan kepada orang tua bahwa akan melaksanakan kegiatan pangguyuban setelah itu orang tua siswa yang menyarankan untuk ikut serta dalam mengkreasikan sudut baca kelas.</p>	<p>Penataan sudut baca kelas di SDN 193 Pekanbaru sudah bagus, sudut baca ini terletak didepan kelas, adapun hiasan sudut baca kelas merupakan hasil kerjasama siswa dengan orang tuanya saat sekolah mengadakan kegiatan paguyuban sebelum pandemi covid akan tetapi semenjak pandemi covid kegiatan paguyuban ini terhenti.</p>
<p>Menurut ibu, apakah sekolah menyediakan tempat untuk membaca selain perpustakaan dan sudut baca dikelas?</p>	<p>Sebelum pandemi covid 19, ditiang-tiang sekolah dibuat ada seperti kotak yang berisikan buku-buku untuk dibaca sama siswa waktu jam istirahat maupun di pagi hari sebelum bel berbunyi.</p>	<p>Sebenarnya membaca bisa dimana saja, karena sekolah sendiri tidak memiliki taman baca khusus. Tetapi sekolah menyediakan kotak yang berisi buku yang terletak di tiang sekolah. Jadi untuk anak yang memang suka membaca, disaat</p>	<p>SDN 193 Pekanbaru tidak memiliki taman baca khusus selain perpustakaan dan pojok baca, adapun sebelum pandemi covid sekolah menyediakan sebuah kotak yang berisi buku-buku yang diletakkan</p>

		jam istirahat mereka membaca buku-buku tersebut.	ditiang sekolah, sehingga siswa yang senang membaca memanfaatkan waktu istirahatnya dengan membaca buku yang sudah disediakan oleh sekolah.
Menurut ibu, apakah di SD Negeri 193 Pekanbaru sudah dilengkapi dengan poster?	Untuk kelengkapan poster dikelas, menurut ibu kurang, tetapi ibu sendiri ada meminta siswa kelas ibu untuk membuat poster-poster dan ditempelkan didinding, dan poster-poster tersebut sebagai penugasan mereka. Poster yang ditempelkan didinding adalah salah poster yang terbaik diantara yang lainnya. Sedangkan poster yang ada diluar kelas sudah cukup lengkap dapat dilihat di setiap pintu kelas terdapat poster motivasi.	Sebenarnya untuk poster, menurut ibu kurang lengkap, terutama dikelas ibu, oleh karena itu ibu memberikan penugasan kepada anak untuk membuat poster yang berkaitan dengan pembelajaran. Setelah itu, poster yang terbaik nanti akan ibu tempelkan didinding kelas. Sedangkan diluar kelas poster-poster yang berisi kalimat motivasi.	SDN 193 Pekanbaru sudah dilengkapi dengan poster kata-kata motivasi yang terletak disetiap pintu kelas sekolah tersebut. sedangkan untuk poster yang terdapat dikelas belum lengkap, untuk itu siswa diminta membuat poster sebagai sebuah penugasan, poster yang terbaik akan ditempelkan didinding kelas.
Apa kegiatan yang ibu lakukan dalam mengisi mading sekolah?	Sebelum pandemi covid, untuk mengisi mading biasanya ibu mengambil karya anak berdasarkan tugas-tugas yang telah dibuatnya seperti poster, setelah itu ibu memilih karya siswa yang terbaik untuk ibu	Mading sekolah ini ada yang diluar dan ada yang didalam kelas. untuk mengisi mading biasanya anak-anak ibu minta untuk membuat puisi, pantun, atau poster. Biasanya semua itu penugasan yang ibu berikan	Sebelum pandemi covid, mading disekolah diisi dengan karya-karya yang telah dibuat oleh siswa, seperti membuat pantun, puisi maupun poster-poster. Hal tersebut dibuat sebagai

	tempelkan dimading sekolah, sedangkan karya siswa lainnya nanti ibu tempelkan dimading kelas. Tetapi semenjak pandemi covid, madding sekolah tidak berjalan lagi.	berkaitan dengan pembelajaran, dan karya yang bagus atau terbaik ditempelkan dimading sekolah. selebihnya karya siswa dipajang dimading kelas, sehingga anak tidak menjadi berkecil hati.	penugasan yang diberikan guru, setelah itu karya terbaik akan ditempelkan dimading sekolah, dan karya yang lainnya akan ditempelkan dimading kelas. Namun semenjak pandemi covid, mading sekolah maupun mading kelas tidak berjalan lagi.
Menurut ibu, apakah buku bacaan yang terdapat disetiap kelas SD Negeri 193 Pekanbaru sudah sesuai dengan karakteristik tingkatan kelasnya?	Buku yang terdapat dikelas tidak memiliki karakteristik khusus, hal ini disebabkan karena keterbatasan buku. Kalau untuk dikelas tinggi biasanya ibuk mengambil sesuai dengan pembelajarannya.	Beberapa buku bacaan yang ada dikelas, tidak sesuai dengan karakteristik siswa, karena sebagian buku yang ada dikelas merupakan sumbangan yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa.	Keterbatasan buku yang terdapat disekolah tersebut membuat buku-buku yang terdapat disetiap kelas tidak memiliki karakteristik secara khusus, melainkan buku-buku yang ada dikelas cenderung memiliki karakteristik secara umum.
Menurut ibu, apakah sekolah melibatkan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah ?	Menurut ibu orang tua sudah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah, hal ini dilihat dari sebelum pandemic covid, orang tua dan siswa bekerjasama untuk menghiasi pojok baca dikelasnya. Walaupun tidak seluruh orang tua yang mengikuti kegiatan	Sudah, sebelum pandemi covid sekolah mengadakan kegiatan paguyuban yang diikuti oleh orang tua siswa. Siswa bekerjasama dengan orang tuanya untuk menghiasi pojok baca yang ada dikelas mereka.	Sebelum pandemi, orang tua sudah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah, hal ini dilihat dari kegiatan paguyuban yang diadakan sekolah, orang tua dan siswa bekerjasama untuk menghiasi pojok baca kelas yang terdapat dikelas

	tersebut, tetapi mereka tetap memberi iuran untuk menghiasi pojok baca dikelas.		mereka.
Menurut ibu, apakah masyarakat diluar sekolah ikut mendukung dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah?	Sudah, seperti mahasiswa yang pernah melakukan kegiatan disekolah ini, mereka menyumbangkan buku bacaan ke sekolah .	Menurut ibu sudah, salah satunya itu mahasiswa yang pernah melakukan kegiatan di sekolah ini selain itu orang tua siswa juga sudah mendukung kegiatan literasi disekolah ini dengan memperbolehkan anaknya menyumbangkan buku bacaan untuk sekolah.	Masyarakat yang dari luar sekolah ikut mendukung kegiatan gerakan literasi sekolah di SDN 193 Pekanbaru seperti mahasiswa yang pernah melakukan kegiatan disekolah tersebut ikut menyumbangkan buku kepada sekolah tersebut. selain itu orang tua yang mengizinkan anaknya untuk menyumbangkan bukunya kesekolah merupakan termasuk dukungan dari masyarakat luar sekolah.
Bagaimana keadaan pojok baca di kelas-kelas yang terdapat di SD Negeri 193 Pekanbaru?	Menurut ibu kalau untuk keadaan pojok bacanya sudah cukup bagus dengan dilengkapi beberapa fasilitas yang tersedia, seperti adanya buku yang bervariasi, meja dan kursi untuk siswa membaca.	Kalau keadaan pojok baca dikelas ibu sudah cukup bagus, sudah dilengkapi dengan buku-buku yang bervariasi, walaupun bukunya belum banyak.	Keadaan pojok baca yang ada dikelas tersebut sudah cukup memadai untuk digunakan siswa dengan dilengkapi buku-buku yang bervariasi. Namun buku-buku yang terdapat dipojok baca masih belum terlalu banyak.

<p>Bagaimana keadaan mading di SDN 193 Pekanbaru?</p>	<p>Sudah, baik mading sekolah maupun madding kelas sebelum pandemi covid, selalu diisi dengan karya terbaik siswa sesuai dengan arahan yang diberikan guru.</p>	<p>Sebelum pandemic covid, mading sekolah diisi dengan karya-karya yang terbaik siswa, dan karya yang lainnya dipajang dimading kelas. tetapi semenjak pandemi, mading belum aktif lagi.</p>	<p>Sebelum pandemi covid mading sekolah selalu diisi dengan karya-karya siswa seperti poster, pantun dan puisi yang telah dibuatnya. Namun semenjak keadaan pandemi covid mading sekolah sudah tidak berjalan lagi dan tidak diisi lagi dengan karya-karya siswa baik itu mading sekolah maupun mading kelas.</p>
<p>Bagaimana keadaan perpustakaan di SD Negeri 193 Pekanbaru ?</p>	<p>Sudah bagus, karena sudah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti buku yang bervariasi ditata dengan rapi, ruangan dilengkapi dengan kipas, adanya meja untuk digunakan siswa saat membaca dan perpustakaan menggunakan karpet sebagai alas tempat duduk siswa dilantai.</p>	<p>Keadaan perpustakaan sekarang sudah bagus, buku-bukunya sudah tersusun rapi dirak-raknya. Perpustakaan sekarang dikelola sama tenaga pendidik disekolah ini.</p>	<p>Keadaan perpustakaan SDN 193 Pekanbaru sudah bagus dan dilengkapi fasilitas yang memadai, seperti adanya kipas angin, buku-buku yang bervariasi telah tersusun rapi dirak-rak perpustakaan, adanya meja sebagai tempat membaca siswa ketika diperpustakaan, dan karpet sebagai alas duduk siswa selama diperpustakaan. Selain itu perpustakaan dikelola oleh seorang tenaga pendidik sehingga</p>

			perpustakaan selalu bersih dan nyaman dikunjungi
Menurut ibu, apa saja kendala yang terdapat dalam pelaksanaan GLS?	Kalau untuk kendala dalam pelaksanaan kegiatan GLS ini yang paling menonjol itu biasanya siswa yang minat membacanya kurang, terus bahan bacaannya kurang bervariasi, sehingga siswa cenderung mudah bosan dengan membaca buku yang itu-itu saja.	Untuk kendala GLS biasanya itu siswa yang kurang minat bacanya, siswa yang memanfaatkan waktu kegiatan untuk mengobrol dengan temannya selain itu bahan bacaan disekolah ini cenderung dengan buku yang dipenuhi teks sedangkan siswa biasanya senang dengan buku yang bergambar dan berwarna.	Dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah merupakan minat membaca siswa yang masih kurang, dan bahan bacaan yang sudah cukup bervariasi namun masih kurang banyak. Adapun buku yang ada disekolah tersebut cenderung dengan buku yang dipenuhi teks sedangkan siswa senang dengan buku yang bergambar dan berwarna



#### LAMPIRAN 4. HASIL REDUKSI WAWANCARA SISWA

Aspek yang di Wawancarai dan Indikator	Siswa 1 (R)	Siswa 2 (A)	Siswa 3 (A)	Hasil Reduksi Data
	17 february 2022	17 february 2022	17 february 2022	
Apakah guru ananda sudah mengarahkan ananda untuk membaca buku sebelum pembelajaran dimulai?	Sudah	Sudah diarahkan sama ibu di pagi hari	Biasanya ibu menyuruh kami membaca buku dulu dipagi hari sebelum pembelajaran dimulai.	Pelaksanaan kegiatan membaca selama 15 menit diterapkan dipagi hari sebelum pembelajaran dimulai.
Menurut ananda, bagaimana kegiatan membaca dalam hati ?	Biasanya membaca	Biasanya membaca buku yang ada dipojok baca	Sebelum belajar ibu suruh kami membaca buku yang ada dipojok baca, misalnya buku cerita atau kadang ibu suruh kami baca buku pelajaran	Kegiatan membaca dalam hati dilaksanakan dengan membaca buku yang telah disediakan dipojok baca, atau membaca buku pelajaran yang akan dipelajari saat itu
Menurut ananda, bagaimana kegiatan membaca secara nyaring?	Biasanya membaca Al-Quran	Membaca Al-Quran dengan suara yang besar	Biasanya guru nyuruh kami membaca Al-Quran sebelum belajar dengan suara yang besar secara bergantian.	Kegiatan membaca secara nyaring dilaksanakan dengan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai dengan suara yang lantang secara bergantian.
Menurut ananda, apakah penataan perpustakaan disekolah	Sudah menarik	Menarik, bukunya tersusun rapi	Sudah menarik, karena buku-buku diperpustakaan sudah	Penataan perpustakaan disekolah sudah menarik dilihat dari

sudah menarik?			rapi, terus perpustakaannya juga bersih	penataan buku-buku yang sudah ditata rapi dirak buku perpustakaan, selain itu perpsutakaan juga bersih.
Apakah guru ananda mengarahkan ananda untuk menata pojok baca yang terdapat dikelas ?	Sudah diarahkan	Setiap selesai membaca ibu selalu nyuruh untuk merapikan pojok bacanya	Kalau sudah selesai membaca, ibu selalu nyuruh kami untuk merapikan kembali buku-buku yang ada di pojok baca	Setelah melaksanakan kegiatan membaca, siswa selalu diingat oleh gurunya untuk selalu merapikan dan membersihkan pojok baca yang ada dikelasnya
Selain perpustakaan dan pojok baca kelas, dimana biasanya kamu membaca buku?	Didepan kelas	Didepan kelas yang ada buku-buku ditiangnya	Biasanya didepan kelas yang ditiangnya ada kotak berisi buku, jadi jam istirahat kadang kami lihat-lihat buku disitu	Sekolah menyediakan sebuah kotak yang berisi buku-buku terletak ditiang depan kelas, buku-buku tersebut dapat mereka baca ketika jam istirahat sekolah.
Apakah dikelas ananda sudah dilengkapi dengan poster-poster?	Sudah lengkap	Sudah lengkap	Poter-posternya ada tapi belum terlalu banyak	Poster-poster yang terdapat dikelas sudah ada, namun masih kurang banyak.
Apakah ada ananda menampilkan hasil	Tidak ada	Ada, buat puisi	Biasanya membuat puisi dan pantun	Beberapa siswa sudah membuat karya seperti

karya ananda masing sekolah?				puisi dan pantun. Setelah itu karya siswa tersebut dipajangkan dimading sekolah.
Menurut ananda, apakah keadaan pojok baca yang terdapat dikelas sudah nyaman?	Sudah nyaman	Sudah nyaman	Sudah cukup nyaman	Keadaan pojok yang terdapat dikelas sudah cukup nyaman untuk digunakan membaca buku dikelas.
Menurut ananda, apakah perpustakaan disekolah ananda sudah nyaman?	Udah nyaman	Nyaman, karena tempatnya bersih dan rapi	Nyaman, karena perpustakaan ada kipas angin, terus buku-bukunya rapi perpusnya juga bersih	Perpustakaan disekolah sudah dapat dikatanya nyaman, karena dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung seperti adanya kipas angin, dan dilengkapi dengan buku-buku yang terususun rapi dirak buku, selain itu perpustakaan bersih.
Apakah ananda ikut serta dalam menyumbangkan buku bacaan kepada sekolah?	Belum penah	Belum pernah nyumbangkan buku	Pernah menyumbangkan buku cerita kepojok baca kelas.	Belum seluruh siswa ikut menyumbangkan bukunya kesekolah, adapun salah satu siswa sudah menyumbangkan buku cerita kepojok baca kelasnya.

**LAMPIRAN 5. HASIL REDUKSI WAWANCARA SISWA**

Aspek yang di Wawancarai dan Indikator	Siswa 1 (R)	Siswa 2 (A)	Siswa 3 (A)	Hasil Reduksi Data
	18 february 2022	18 february 2022	18 february 2022	
Apakah guru ananda sudah mengarahkan ananda untuk membaca buku sebelum pembelajaran dimulai?	Biasanya sebelum belajar baca buku	Sebelum belajar biasanya ibu menyuruh kami membaca buku	sebelum belajar, ibu suruh kami membaca buku dulu kayak buku cerita atau buku tema	Guru meminta siswa untuk membaca buku cerita atau tema terlebih dahulu sebelum belajar dipagi hari.
Menurut ananda, bagaimana kegiatan membaca dalam hati ?	Membaca buku	Membaca buku dalam hati, nanti ibu minta kesimpulannya	Biasanya membaca buku didalam hati, nanti ibu nyuruh kami buat kesimpulan dari buku yang udah dibaca	Kegiatan membaca dalam hati dilaksanakan dengan membaca buku, setelah itu siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari buku yang telah dibacanya
Menurut ananda, bagaimana kegiatan membaca secara nyaring?	Membaca Al-Quran	Biasanya membaca Al-Quran	Biasanya membaca Al-Quran dengan suara yang besar biar bisa didengar sama teman yang lain terus nanti disambung sama teman lanjutan ayatnya.	Kegiatan membaca nyaring dilaksanakan dengan membaca Al-Quran secara bergantian dengan suara yang lantang
Menurut ananda, apakah penataan perpustakaan disekolah sudah menarik?	Menarik	Sudah menarik karena buku-buku rapi terus perpustakaan nya rapi	Sudah menarik karena perpustakaan nya bersih, terus buku-bukunya disusun rapi dirak-raknya.	Penataan perpustakaan disekolah sudah menarik, karena buku-buku yang tertata rapi dirak-rak buku, dan

				perpustakaan bersih.
Apakah guru ananda mengarahkan ananda untuk menata pojok baca yang terdapat dikelas ?	Sudah	Selesai membaca ibu menyuruh kami untuk merapikan buku-buku yang ada dipojok bacanya	Ibu selalu menyuruh kami untuk merapikan kembali buku-buku dipojok baca yang sudah selesai dibaca.	Setelah melaksanakan kegiatan membaca, siswa merapikan dan membersihkan kembali pojok baca yang terdapat dikelasnya.
Selain perpustakaan dan pojok baca kelas, dimana biasanya kamu membaca buku?	Belum pernah membaca diluar kelas	Biasanya didepan kelas	Didepan kelas biasanya	Beberapa siswa membaca didepan kelas dan beberapa siswa lainnya belum pernah membaca diluar kelas.
Apakah dikelas ananda sudah dilengkapi dengan poster-poster?	Belum	Belum lengkap kali sih	Belum lengkap sih, cuma ibu pernah nyuruh buat kami poster tentang hari guru sama cinta produk Indonesia	Poster-poster yang terdapat dikelas belum lengkap, adapun guru meminta siswa untuk membuat poster sebagai sebuah penugasan.
Apakah ananda bekerjasama dengan guru untuk mengisi mading?	Belum pernah isi mading	Belum pernah isi mading	Belum pernah isi mading	Siswa belum pernah ikut serta dalam mengisi mading sekolah maupun mading diluar kelas.
Menurut ananda, apakah keadaan pojok baca yang terdapat dikelas sudah nyaman?	Belum	Belum nyaman	Masih belum nyaman	Keadaan pojok baca yang ada dikelas belum nyaman untuk digunakan.
Menurut ananda, apakah perpustakaan	Sudah	Sudah nyaman	Sudah nyaman karena ruangannya ada	Perpustakaan sudah dapat dikata kan

disekolah ananda sudah nyaman?			kipasnya terus perpustakaannya bersih, buku-bukunya juga rapi	nyaman karena adanya kipas angin dan buku-buku yang tertata rapi dirak-rak buku perpustakaan.
Apakah ananda ikut serta dalam menyumbangkan buku bacaan kepada sekolah?	Belum	Belum pernah	Pernah nyumbangkan buku satu untuk pojok baca dikelas.	Belum semua siswa ikut menyumbangkan bukunya, hanya beberapa siswa yang menyumbangkan bukunya untuk pojok baca kelasnya



## LAMPIRAN 6. HASIL REDUKSI DATA OBSERVASI 1

No.	Indikator	Guru 1 (21 february 2022)	Siswa (21 february 2022)	Guru 2 (22 february 2022)	Siswa (22 february 2022)	Kesimpulan Hasil Observasi
1.	Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit	Selama pandemi covid, waktu kegiatan membaca sebelum belajar menjadi 10 menit dan terlaksana dengan kondusif	Selama kegiatan membaca ini, terlihat beberapa siswa yang bermain, dan yang lainnya mengikuti kegiatan dengan baik.	Kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar terlaksana sesuai dengan waktu.	Dalam waktu 15 menit siswa memanfaatkan waktu membaca tersebut dengan baik.	Waktu yang digunakan untuk kegiatan membaca selama pandemi covid menjadi 10 menit dan terlaksana dengan kondusif. Namun beberapa kelas lainnya tetap melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit. Guru dan siswa memanfaatkan waktu membaca dengan sebaik mungkin, tetapi masih ada siswa selama kegiatan bercerita dengan temannya.
2.	Pelaksanaan kegiatan membaca dalam hati	Dikarenakan pandemi covid 19, guru tidak melaksanakan kegiatan	Siswa tidak melaksanakan kegiatan membaca dalam hati, siswa hanya	Kegiatan membaca dalam hati, sudah diterapkan guru dengan meminta	Beberapa siswa berkonsentrasi membaca buku tema yang berkaitan	Kegiatan membaca dalam hati dilaksanakan dengan membaca buku pelajaran yang

		membaca dalam hati.	membaca Al-Quran.	siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari, setelah itu secara acak guru meminta siswa untuk membaca kesimpulan hasil bacaan yang telah dibacanya.	dengan kebersihan, setelah itu salah satu siswa diminta untuk memmbacakan kesimpulan dari buku yang dibacanya.	berkaitan dengan materi yang akan dipelajari saat itu, namun semenjak pandemi covid, beberapa guru tidak melaksanakan kegiatan membaca dalam hati, dan diganti dengan membaca Al-Quran sebelum belajar.
3.	Pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring	Guru melaksanakan kegiatan membaca secara nyaring dengan membaca Al-Quran selama 10 menit.	Dalam kegiatan membaca secara nyaring, yaitu dengan Siswa menyimak temannya, yang sedang membaca Al-Quran	Kegiatan membaca secara nyaring dilaksanakan dengan membaca Al-Quran bersama.	Siswa mengikuti kegiatan membaca secara nyaring dengan membaca Al-Quran secara bersama-sama dengan baik.	Pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring dilaksanakan dengan membaca Al-Quran dengan suara yang lantang dan dilakukan secara bergantian maupun secara bersamaan sehingga siswa harus menyimak setiap bacaan ayat yang dibaca oleh temannya

## LAMPIRAN 7. OBSERVASI 2

No	Indikator	Guru 1 (23 february 2022)	Siswa (23 february 2022)	Guru 2 (24 february 2022)	Siswa (24 february 2022)	Hasil Observasi
1.	Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit	Pelaksanaan kegiatan membaca sebelum belajar selama 10 menit terlaksana dengan baik	Selama kegiatan terdapat siswa yang mengajak temannya bercerita.	Guru memanfaatkan waktu sebelum pembelajaran dengan membimbing siswa selama kegiatan membaca.	Beberapa siswa terlihat bosan selama kegiatan membaca sebelum belajar.	Semenjak pandemi covid beberapa guru melaksanakan kegiatan membaca sebelum belajar selama 10 menit, beberapa guru lainnya tetap melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit. Selama pelaksanaan terlihat beberapa siswa yang bercerita dengan temannya dan bosan selama pelaksanaan.
2.	Pelaksanaan kegiatan membaca dalam hati	Kegiatan membaca dalam hati tidak dilaksanakan semenjak pandemi covid	Siswa hanya melakukan kegiatan membaca Al-Quran sebelum belajar	Kegiatan membaca dalam hati ini dilaksanakan dengan membacakan buku tema yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari saat itu.	Siswa membaca buku tema dengan materi pengelolaan sampah, setelah itu guru meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari	Kegiatan membaca dalam hati dilaksanakan dengan membaca buku tema yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari saat itu, selama pelaksanaan terlihat beberapa siswa mengikuti kegiatan

					buku yang telah dibacanya.	dengan baik sehingga dapat menyimpulkan dari buku yang sudah dibacanya dan beberapa guru menggantikan kegiatan membaca dalam hati dengan membaca Al-Quran, hal tersebut dikarenakan pandemi covid sehingga waktu yang digunakan singkat.
3.	Pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring	Pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring dengan membaca Al-Quran secara bergantian selama waktu yang telah ditentukan oleh guru	Kegiatan ini diikuti oleh siswa dengan membaca Al-Quran secara bergantian.	Kegiatan ini dilaksanakan guru dengan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai.	Siswa mengikuti kegiatan ini dengan baik, terlihat siswa menyimak setiap bacaan ayat yang dilantunkan.	Pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring dilaksanakan dengan membaca Al-Quran dengan suara yang lantang dan bacakan secara bergantian maupun secara bersamaan. Siswa mengikuti kegiatan dengan baik dan menyimak bacaan yang dibaca temannya.

### LAMPIRAN 8. OBSERVASI 3

No	Indikator	Guru 1 (25 february 2022)	Siswa (25 february 2022)	Guru 2 (28 february 2022)	Siswa (28 february 2022)	Hasil Observasi
1.	Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit	Selama pandemi covid, kegiatan membaca sebelum belajar dipersingkat menjadi 10 menit.	Siswa mengikuti kegiatan dengan baik, hal ini terlihat beberapa siswa yang focus mengikuti kegiatan	Kegiatan membaca 15 menit dimanfaatkan guru dengan melakukan kegiatan membaca dalam hati dan membaca nyaring dengan baik.	Siswa mengikuti kegiatan membaca selama waktu yang ditentukan oleh guru dengan baik.	Beberapa guru mempersingkat waktu kegiatan menjadi 10 menit dan beberapa guru lainnya tetap memanfaatkan waktu 15 menit secara kondusif, hal ini dikarenakan keadaan pandemi covid. Selama kegiatan, terlihat siswa mengikuti kegiatan dengan baik dan focus dalam pelaksanaan
2.	Pelaksanaan kegiatan membaca dalam hati	Kegiatan membacadalam hati, selama pandemi covid ditiadakan.	Siswa melaksanakan membaca dalam sebelum belajar diganti dengan membaca Al-Quran	Kegiatan membaca dalam hati dilaksanakan dengan membaca buku tema yang berkaitan dengan materi pelajaran hari itu.	Selama kegiatan membaca, terlihat hanya beberapa siswa yang mengikuti dengan baik sehingga dapat	Pelaksanaan kegiatan membaca dalam hati dilaksanakan dengan membaca buku tema yang akan dipelajari saat itu, dan beberapa guru tidak melaksanakan

					memberikan kesimpulan dari bacaan yang telah dibacanya	kegiatan membaca dalam hati. Kegiatan membaca dalam hati ini hanya beberapa siswa yang mengikutinya dengan baik, hal ini dilihat dari siswa yang dapat memberikan kesimpulan dari bacaan yang telah dibacanya.
3.	Pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring	Kegiatan membaca secara nyaring dilaksanakan dengan membaca Al-Quran secara bergantian	Siswa mengikuti kegiatan dengan membaca Al-Quran dengan suara yang lantang, secara bergantian sehingga siswa mengikuti kegiatan ini dengan fokus	Kegiatan membaca nyaring dilaksanakan dengan membaca Al-Quran secara bergantian dengan suara yang lantang.	Siswa mengikuti kegiatan membaca Al-Quran dengan baik, dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa siswa yang kurang pandai membaca Al-Quran	Kegiatan membaca secara nyaring dilaksanakan dengan membaca Al-Quran sebelum belajar, dalam pelaksanaan siswa diminta untuk menyimak bacaan temannya dan guru lainnya membaca Al-Quran dilaksanakan dengan secara bersama-sama.

## LAMPIRAN 9. OBSERVASI SARANA PRASARANA

No	Indikator	Hasil Observasi
1	Penataan perpustakaan sekolah	Perpustakaan di SDN 193 Pekanbaru dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti adanya rak-rak buku, karpet, kipas angin, meja yang digunakan siswa untuk membaca, dan buku-buku untuk dibaca siswa. Selain itu perpustakaan dikelola oleh seorang tenaga pendidik, sehingga buku ditata rapi dirak yang sudah disediakan, perpustakaan bersih dan ruangan yang dilengkapi dengan kipas angin, sehingga ruangan menjadi dingin dan nyaman untuk dikunjungi.
2.	Penataan sudut baca kelas	Sudut baca yang terletak didepan kelas sebelah meja guru. Buku-buku ditata dengan rapi, untuk menjaga sudut baca, guru selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan sudut baca yang ada dikelas, dengan selalu dibersihkan dan merapikan kembali buku-buku ketika sudah selesai melakukan kegiatan membaca.
3.	Area baca diluar kelas	Sekolah menyediakan tempat duduk, dan sebuah kotak yang berisikan buku-buku untuk dibaca siswa saat jam istirahat, yang berada didepan kelas sebagai area baca diluar kelas.
4.	Adanya poster-poster dilingkungan sekolah	Poster yang terdapat dilingkungan SDN 193 Pekanbaru sudah memadai, hal ini dilihat dari setiap pintu terdapat poster motivasi, selain itu untuk didalam kelas SDN 193 Pekanbaru belum dilengkapi poster-poster. Hal ini dikarenakan poster hanya sebagai penugasan yang diberikan guru dengan tema yang telah ditentukan. Selain itu poster yang ditempelkan dinding kelas merupakan poster terbaik yang telah dipilih oleh guru.
5.	Terdapat karya-karya siswa di mading sekolah	Tidak terdapat karya-karya siswa di mading SDN 193

		Pekanbaru.
6.	Ketersediaan buku bacaan sesuai dengan karakteristik siswa dengan tingkatan kelasnya.	Buku yang terdapat dikelas-kelas SDN 193 Pekanbaru tidak memiliki karakteristik khusus.
7.	Keterlibatan orang tua terhadap pelaksanaan program GLS	Berdasarkan wawancara guru, terdapat pojok baca dikelas yang telah dibuat oleh orang tua.
8.	Keterlibatan masyarakat diluar lingkungan sekolah terhadap pelaksanaan program GLS	Berdasarkan wawancara, terdapat buku-buku yang telah disumbangkan oleh mahasiswa kesekolah tersebut. buku-buku tersebut terdapat di perpustakaan sekolah
9.	Keadaan pojok baca dalam kelas	Keadaan pojok baca yang terdapat dikelas SDN 193 Pekanbaru belum tertata rapi, hal ini dilihat dari buku yang tidak tertata rapi dan berdebu.
10.	Keadaan mading didalam dan diluar kelas	Mading yang terdapat dikelas dan diluar kelas tidak diisi dengan karya siswa siswa maupun informasi yang berkaitan dengan sekolah
11.	Keadaan perpustakaan sekolah	Keadaan perpustakaan sekolah sudah tertata dengan rapi, hal ini dilihat dari perpustakaan yang dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung seperti adanya kipas angin, meja untuk membaca yang digunakan siswa, buku-buku yang sudah tersusun rapi dirak yang sudah disediakan dan karpet sebagai alas duduk siswa ketika berada diperustakaan.
12.	Kendala dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah	Kendala dalam pelaksanaan kegiatan GLS adalah minat baca siswa yang masih kurang, hal ini dilihat dari beberapa siswa yang lebih memilih untuk bercerita dengan temannya daripada membaca buku selama pelaksanaan kegiatan,selain itu buku yang terdapat di SDN 193 Pekanbaru, cenderung dengan buku yang hanya dipenuhi teks.

## LAMPIRAN 10. KESIMPULAN HASIL REDUKSI DATA

Sumber Data	Observasi I	Observasi II	Observasi III	Hasil Kesimpulan Observasi
Guru	Waktu pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan semenjak pandemi covid, beberapa guru mengurangi waktu pelaksanaan kegiatan menjadi 10 menit, sedangkan guru lainnya masih memanfaatkan waktu kegiatan tersebut selama 15 menit secara kondusif. Pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah dilaksanakan dengan membaca dalam hati dan membaca secara nyaring	Pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah dilaksanakan dengan membaca dalam hati buku tema yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas hari itu setelah itu siswa diminta memberi kesimpulan dari buku yang telah dibacanya, dan untuk pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring dilaksanakan dengan membaca Al-Quran secara bersama-sama maupun secara bergantian	Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, dimulai dari pelaksanaan yang dilakukan dengan waktu yang sudah ditentukan oleh guru dengan melakukan kegiatan membaca dalam hati buku pelajaran yang akan dipelajari saat itu dan melakukan membaca secara nyaring yang dilakukan dengan membaca Al-Quran secara bersama-sama maupun secara bergantian dengan suara yang lantang	Pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah di SDN 193 Pekanbaru dilaksanakan selama 15 menit, membaca dalam hati buku pelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari saat itu, seteah itu siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari buku yang telah dibacanya. namun dikarenakan pandemi covid, beberapa guru mengurangi waktu kegiatan tersebut menjadi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan menggantikan kegiatan membaca dalam hati dengan membaca Al-Quran. Kegiatan membaca secara nyaring di SDN 193 Pekanbaru dilaksanakan dengan membaca Al-Quran

				dengan suara yang lantang secara bergantian maupun bersama-sama.
Siswa	Selama waktu pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah terlihat beberapa siswa bercerita dengan temannya dan terlihat bosan selama waktu pelaksanaan	Siswa mengikuti arahan yang diberikan guru untuk melakukan kegiatan membaca dalam hati buku pelajaran yang akan dipelajari saat itu, dan memberikan kesimpulan dari buku yang telah dibacanya. siswa yang tidak fokus membaca buku tidak dapat memberikan kesimpulan dari buku yang telah dibacanya	Siswa melaksanakan kegiatan membaca sebelum belajar dengan baik, hal ini dilihat dari siswa yang berkonsentrasi mengikuti kegiatan dengan tidak bercerita bersama temannya, siswa dapat menyimpulkan bacaan yang telah dibacanya dan menyimak temannya ketika membacakan ayat Al-Quran	Selama pelaksanaan kegiatan membaca dipagi hari sebelum belajar terlaksana dengan baik walaupun dalam pelaksanaan kegiatan membaca dalam hati masih terdapat siswa yang senang bercerita dengan temannya sehingga tidak dapat memberikan kesimpulan dari buku yang telah dibacanya. selain itu dalam pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring terdapat beberapa siswa yang tidak menyimak temannya saat membaca Al-Quran.

## LAMPIRAN 11. KESIMPULAN HASIL REDUKSI DATA WAWANCARA DAN OBSERVASI

No	Indikator	Hasil wawancara	Hasil observasi	Kesimpulan Umum
1	Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit	Sebelum pandemi covid kegiatan membaca selama 15 menit sudah terlaksana dengan baik, tetapi semenjak pandemic covid, waktu kegiatan dikurangi menjadi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai dipagi hari.	Waktu yang digunakan untuk kegiatan membaca selama pandemi covid menjadi 10 menit dan terlaksana dengan kondusif. Namun beberapa kelas lainnya tetap melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit. Guru dan siswa memanfaatkan waktu membaca dengan sebaik mungkin, tetapi masih ada siswa selama kegiatan bercerita dengan temannya.	Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaa, dilaksanakan dengan menggunakan waktu selama 15 menit, namun beberapa guru menggunakan waktu selama 10 menit semenjak keadaan pandemi covid. Walaupun dengan begitu, kegiatan membaca sebelum belajar dapat berjalan secara kondusif.
2	Pelaksanaan kegiatan membaca dalam hati	Kegiatan membaca dalam hati dilaksanakan dengan membaca buku cerita atau buku tema yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dipelajari saat itu setelah itu siswa diminta untuk menyimpulkan bacaannya, tetapi semenjak pandemi covid, beberapa guru menggantikan kegiatan membaca dalam hati dengan membaca Al-Quran selain itu	Kegiatan membaca dalam hati dilaksanakan dengan membaca buku tema yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari saat itu, selama pelaksanaan terlihat beberapa siswa mengikuti kegiatan dengan baik sehingga dapat menyimpulkan dari buku yang sudah dibacanya dan beberapa guru	Pelaksanaan kegiatan membaca dalam hati dilaksanakan dengan membaca buku pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari saat itu. Setelah itu siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari buku yang telah dibacanya. dari pelaksanaan membaca buku dalam hati masih terdapat siswa yang bermain-main

		beberapa guru lainnya tetap melaksanakan kegiatan membaca dalam hati dengan membaca buku tema yang akan dipelajari saat itu.	menggantikan kegiatan membaca dalam hati dengan membaca Al-Quran, hal tersebut dikarenakan pandemi covid sehingga waktu yang digunakan singkat.	selama kegiatan tersebut sehingga tidak dapat memberikan kesimpulan dari buku yang sudah dibacanya. Adapun dikarenakan keadaan pandemi covid, beberapa guru tidak mengadakan kegiatan membaca dalam hati melainkan menggantikannya dengan membaca Al-Quran secara bergantian.
3	Pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring	Pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring dilaksanakan dengan membaca Al-Quran secara bersama maupun bergantian dengan suara yang lantang. Agar siswa lainnya dapat menyimak bacaan Al-Quran tersebut	Pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring dilaksanakan dengan membaca Al-Quran dengan suara yang lantang dan dilakukan secara bergantian maupun secara bersamaan sehingga siswa harus menyimak setiap bacaan ayat yang dibaca oleh temannya	Pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring dilaksanakan dengan membaca Al-Quran dengan suara yang lantang dan dilaksanakan secara bergantian maupun secara bersama-sama. Selama pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring, siswa menyimak setiap bacaan ayat yang dibacakan oleh temannya.
4	Penataan perpustakaan sekolah	Buku-buku yang ada diperpustakaan SDN 193 Pekanbaru sudah tertata dengan rapi dan bersih, serta fasilitas yang mendukung.	Perpustakaan di SDN 193 Pekanbaru dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti adanya rak-rak buku, karpet, kipas	Perpustakaan SDN 193 Pekanbaru sudah tertata dengan rapi yang dikelola oleh seorang tenaga pendidik dan dilengkapi fasilitas yang

		Hanya saja buku yang terdapat diperpustakaan masih belum terlalu banyak.	angin, meja yang digunakan siswa untuk membaca, dan buku-buku untuk dibaca siswa. Selain itu perpustakaan dikelola oleh seorang tenaga pendidik, sehingga buku ditata rapi dirak yang sudah disediakan, perpustakaan bersih dan ruangan yang dilengkapi dengan kipas angin, sehingga ruangan menjadi dingin dan nyaman untuk dikunjungi.	memadai, seperti adanya rak-rak buku, karpet, kipas angin, meja yang digunakan siswa untuk membaca, dan buku-buku untuk dibaca siswa serta perpustakaan yang bersih sehingga nyaman untuk dikunjungi.
5	Penataan sudut baca kelas	Penataan sudut baca kelas di SDN 193 Pekanbaru sudah bagus, sudut baca ini terletak didepan kelas, adapun hiasan sudut baca kelas merupakan hasil kerjasama siswa dengan orang tuanya saat sekolah mengadakan kegiatan paguyuban sebelum pandemi covid akan tetapi semenjak pandemi covid kegiatan paguyuban ini terhenti.	Sudut baca yang terletak didepan kelas sebelah meja guru. Buku-buku ditata dengan rapi, untuk menjaga sudut baca, guru selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan sudut baca yang ada dikelas, dengan selalu dibersihkan dan merapikan kembali buku-buku ketika sudah selesai melakukan kegiatan membaca.	Penataan sudut baca dikelas terletak didepan kelas, penataan buku-buku yang ada disudut baca sudah ditata rapi, guru selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan keadan pojok baca kelas dengan selalu membersihkan dan merapikan kembali buku-buku yang sudah selesai dibacanya. Adapun hiasan sudut baca kelas merupakan hasil kerjasama siswa dengan orang tuanya saat sekolah

				mengadakan kegiatan paguyuban sebelum pandemi covid akan tetapi semenjak pandemi covid kegiatan paguyuban ini terhenti.
6	Area baca diluar kelas	SDN 193 Pekanbaru tidak memiliki taman baca khusus selain perpustakaan dan pojok baca, adapun sebelum pandemi covid sekolah menyediakan sebuah kotak yang berisi buku-buku yang diletakkan ditiang sekolah, sehingga siswa yang senang membaca memanfaatkan waktu istirahatnya dengan membaca buku yang sudah disediakan oleh sekolah	Sekolah menyediakan tempat duduk, dan sebuah kotak yang berisikan buku-buku untuk dibaca siswa saat jam istirahat, yang berada didepan kelas sebagai area baca diluar kelas.	Di SDN 193 Pekanbaru tidak memiliki taman baca khusus, tetapi sekolah menyediakan sebuah kotak yang berisikan buku-buku yang terletak ditiang koridor sekolah untuk dibaca siswa saat jam istirahat didepan kelasnya.
7	Adanya poster-poster dilingkungan sekolah	SDN 193 Pekanbaru sudah dilengkapi dengan poster kata-kata motivasi yang terletak disetiap pintu kelas sekolah tersebut. sedangkan untuk poster yang terdapat dikelas belum lengkap, untuk itu siswa diminta membuat poster sebagai sebuah penugasan, poster yang terbaik akan ditempelkan didinding kelas.	Poster yang terdapat dilingkungan SDN 193 Pekanbaru sudah memadai, hal ini dilihat dari setiap pintu terdapat poster motivasi, selain itu untuk didalam kelas SDN 193 Pekanbaru belum dilengkapi poster-poster. Hal ini dikarenakan poster hanya sebagai penugasan	SDN 193 Pekanbaru sudah dilengkapi dengan poster-poster motivasi yang ada disetiap dinding luar kelas. Selain itu untuk didalam kelas SDN 193 Pekanbaru belumdilengkapi dengan poster-poster. Hal ini dikarenakan poster hanya sebagai penugasan yang diberikan guru dengan tema

			yang diberikan guru dengan tema yang telah ditentukan. Selain itu poster yang ditempelkan dinding kelas merupakan poster terbaik yang telah dipilih oleh guru.	yang telah ditentukan. Selain itu poster yang ditempelkan dinding kelas merupakan poster terbaik yang telah dipilih oleh guru.
8	Terdapat karya-karya siswa di mading sekolah	Sebelum pandemi covid, mading disekolah diisi dengan karya-karya yang telah dibuat oleh siswa, seperti membuat pantun, puisi maupun poster-poster. Hal tersebut dibuat sebagai penugasan yang diberikan guru, setelah itu karya terbaik akan ditempelkan dimading sekolah, dan karya yang lainnya akan ditempelkan dimading kelas. Namun semenjak pandemi covid, mading sekolah maupun mading kelas tidak berjalan lagi.	Tidak terdapat karya-karya siswa di mading SDN 193 Pekanbaru.	Sebelum pandemi covid mading sekolah diisi dengan karya-karya siswa seperti pantun, puisi maupun poster. Namun saat ini mading sekolah belum aktif kembali untuk mengisi mading sekolah, dikarenakan masih dalam keadaan pandemi covid.
9	Ketersediaan buku bacaan sesuai dengan karakteristik siswa dengan tingkatan kelasnya	Keterbatasan buku yang terdapat disekolah tersebut membuat buku-buku yang terdapat disetiap kelas tidak memiliki karakteristik secara khusus, melainkan buku-buku	Buku yang terdapat dikelas-kelas SDN 193 Pekanbaru tidak memiliki karakteristik khusus	Buku yang terdapat di SDN 193 Pekanbaru tidak memiliki karakteristik secara khusus, hal ini dikarenakan keterbatasan buku yang ada disekolah tersebut. sehingga

		yang ada dikelas cenderung memiliki karakteristik secara umum		buku-buku yang terdapat di SDN 193 Pekanbaru cenderung memiliki karakteristik secara umum.
10	Keterlibatan orang tua terhadap pelaksanaan program gerakan literasi sekolah	Sebelum pandemi, orang tua sudah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah, hal ini dilihat dari kegiatan paguyuban yang diadakan sekolah, orang tua dan siswa bekerjasama untuk menghiasi pojok baca kelas yang terdapat dikelas mereka	Berdasarkan wawancara guru, terdapat pojok baca dikelas yang telah dibuat oleh orang tua.	Untuk saat ini pojok baca yang ada dikelas tidak dikelola dengan baik, hal ini dikarenakan keadaan pandemi covid sehingga tidak ada lagi kerjasama antara orang tua dan siswa untuk melaksanakan kegiatan paguyuban dalam menghias pojok baca kelas
11	Keterlibatan masyarakat diluar lingkungan sekolah terhadap pelaksanaan program GLS	Masyarakat yang dari luar sekolah ikut mendukung kegiatan gerakan literasi sekolah di SDN 193 Pekanbaru seperti mahasiswa yang pernah melakukan kegiatan disekolah tersebut ikut menyumbangkan buku kepada sekolah tersebut. selain itu orang tua yang mengizinkan anaknya untuk menyumbangkan bukunya kesekolah merupakan termasuk dukungan dari masyarakat luar sekolah.	Berdasarkan wawancara, terdapat buku-buku yang telah disumbangkan oleh mahasiswa kesekolah tersebut. buku-buku tersebut terdapat di perpustakaan sekolah	Masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan gerakan literasi sekolah adalah mahasiswa yang menyumbangkan buku disaat mereka melaksanakan kegiatan diSDN 193 Pekanbaru, selain itu orang tua yang mengizinkan anaknya untuk menyumbangkan buku kesekolah hal tersebut merupakan salah satu dukungan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan gerakan

				literasi sekolah.
12	Keadaan pojok baca	Keadaan pojok baca yang ada dikelas tersebut sudah cukup memadai untuk digunakan siswa dengan dilengkapi buku-buku yang bervariasi. Namun buku-buku yang terdapat dipojok baca masih belum terlalu banyak.	Keadaan pojok baca yang terdapat dikelas SDN 193 Pekanbaru belum tertata rapi, hal ini dilihat dari buku yang tidak tertata rapi dan berdebu	Keadaan pojok baca yang terdapat di SDN 193 Pekanbaru sudah cukup memadai dengan dilengkapi buku-buku yang cukup bervariasi, walaupun ketersediaan buku yang masih terbatas.
13	Keadaan mading dalam dan diluar kelas	Sebelum pandemi covid mading sekolah selalu diisi dengan karya-karya siswa seperti poster, pantun dan puisi yang telah dibuatnya. Namun semenjak keadaan pandemi covid mading sekolah sudah tidak berjalan lagi dan tidak diisi lagi dengan karya-karya siswa baik itu mading sekolah maupun mading kelas.	Mading yang terdapat dikelas dan diluar kelas tidak diisi dengan karya siswa siswa maupun informasi yang berkaitan dengan sekolah	Sebelum pandemi covid, mading yang terdapat di SDN 193 Pekanbaru berisi karya-karya siswa seperti pantun, puisi, dan poster, namun selama pandemi covid mading sekolah tidak lagi diisi dengan karya-karya siswa. Adapun mading yang terdapat didalam kelas tidak lagi diisi dengan karya-karya siswa.
14	Keadaan perpustakaan sekolah	Keadaan perpustakaan SDN 193 Pekanbaru sudah bagus dan dilengkapi fasilitas yang memadai, seperti adanya kipas angin, buku-buku yang bervariasi telah tersusun rapi dirak-rak perpustakaan, adanya meja sebagai tempat membaca siswa ketika diperpustakaan, dan karpet	Keadaan perpustakaan sekolah sudah tertata dengan rapi, hal ini dilihat dari perpustakaan yang dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung seperti adanya kipas angin, meja untuk membaca yang	Perpustakaan SDN 193 Pekanbaru, sudah bagus dan tertata dengan rapi. Perpustakaan ini, memiliki fasilitas yang memadai, seperti adanya kipas angin, buku-buku yang bervariasi telah tersusun rapi dirak-rak perpustakaan,

		<p>sebagai alas duduk siswa selama diperpustakaan. Selain itu perpustakaan dikelola oleh seorang tenaga pendidik sehingga perpustakaan selalu bersih dan nyaman dikunjungi</p>	<p>digunakan siswa, buku-buku yang sudah tersusun rapi dirak yang sudah disediakan dan karpet sebagai alas duduk siswa ketika berada diperustakaan.</p>	<p>adanya meja sebagai tempat membaca siswa ketika diperpustakaan, dan karpet sebagai alas duduk siswa selama diperpustakaan. Selain itu perpustakaan dikelola oleh seorang tenaga pendidik sehingga perpustakaan selalu bersih dan nyaman dikunjungi</p>
15	<p>Kendala pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah</p>	<p>Dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah merupakan minat membaca siswa yang masih kurang, dan bahan bacaan yang sudah cukup bervariasi namun masih kurang banyak. Adapun buku yang ada disekolah tersebut cenderung dengan buku yang dipenuhi teks sedangkan siswa senang dengan buku yang bergambar dan berwarna</p>	<p>Kendala dalam pelaksanaan kegiatan GLS adalah minat baca siswa yang masih kurang, hal ini dilihat dari beberapa siswa yang lebih memilih untuk bercerita dengan temannya daripada membaca buku selama pelaksanaan kegiatan, selain itu buku yang terdapat di SDN 193 Pekanbaru, cenderung dengan buku yang hanya dipenuhi teks</p>	<p>Secara umum kendala dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah seperti minat membaca siswa yang masih kurang, dan bahan bacaan yang sudah cukup bervariasi namun masih kurang banyak. Selain itu, buku yang ada disekolah tersebut cenderung dengan buku yang dipenuhi teks sedangkan siswa senang dengan buku yang bergambar dan berwarna</p>

LAMPIRAN 11. SURAT IZIN RISET TU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
الجامعة الإسلامية البريوتية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 30 Desember 2021

Nomor : 5612 /E-UIR/27-FKIP/2021  
Hal : Izin riset

Kepada Yth. Bapak Gubernur Riau  
C/q Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau  
Di –  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : Lokita Anastasia Purnama Hasibuan  
Nomor Pokok Mahasiswa : 186910680  
No. Handphone : 082387027429  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul "**Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah pada Tahap Pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru**".

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam  
pekan.



**Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.**  
NIP. 1970 10071998 032002  
NIDN. 0007107005

Perpustakaan Universitas Islam Riau  
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## LAMPIRAN 12. SURAT REKOMENDASI DPMPPTSP



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)

### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/189  
TENTANG

#### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 0012/E-UIR/27-FKIP/2021 Tanggal 30 Desember 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

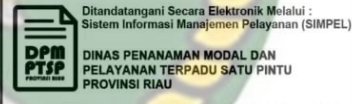
1. Nama : **LOKITA ANASTASIA PURNAMA HASIBUAN**
2. NIM / KTP : 186910680
3. Program Studi : **PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA TAHAP PEMBIASAAN DI SDN 193 PEKANBARU**
7. Lokasi Penelitian : **SDN 193 PEKANBARU**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama **6 (enam)** bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 7 Januari 2022



#### Tembusan :

##### Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru  
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

## LAMPIRAN 13. SURAT KETERANGAN PENELITIAN KESBANGPOL



### PEMERINTAH KOTA PEKANBARU BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JL. ARIFIN AHMAD NO. 39 TELP. / FAX. (0761) 39399 PEKANBARU

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 071/BKBP-SKP/179/2022



- a. Dasar : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.  
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.  
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.  
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.  
5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.
- b. Menimbang : Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMP/TSP/NON IZIN-RISET/189 tanggal 7 Januari 2022, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.

#### MEMBERITAHUKAN BAHWA :

1. Nama : LOKITA ANASTASIA PURNAMA HSB
2. NIM : 186910690
3. Fakultas : FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU
4. Jurusan : PGSD
5. Jenjang : S1
6. Alamat : JL. PUYUH MAS NO. 11 KEL. TANGKERANG TENGAH KEC. MARPOYAN DAMAI-PEKANBARU
7. Judul Penelitian : PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA TAHAP PEMBIASAAN DI SDN 193 PEKANBARU
8. Lokasi Penelitian : DINAS PENDIDIKAN KOTA PEKANBARU

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan photo copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 17 Januari 2022

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kota Pekanbaru

**ZULFARMI ARIAN, AP, M.Si**

Pembina Utama Muda

NIP. 89750715 199311 1 001

#### Tembusan

- Yth : 1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru.  
2. Yang Bersangkutan.

LAMPIRAN 14. SURAT PENELITIAN DINAS PENDIDIKAN



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. H. Syamsul Bahri No. 8 Kelurahan Sungaisibam Kecamatan Bina Widya  
Kode Pos. 28293 Telp. (0761) 42788, 855287 Fax. (0761) 47204  
PEKANBARU  
website : www.disdikpku.org email : disdikpku@yahoo.com

Pekanbaru, 24 Januari 2022

Kepada Yth,  
SDN 193 Pekanbaru

Nomor : 800/Disdik.Sekretaris.1/2019/2022

Lampiran :-

Perihal : Izin Melaksanakan Riset / Penelitian

di -

Pekanbaru

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru nomor : 071/BKBP-SKP/179/2022 tanggal 17 Januari 2022 perihal Izin Riset / Penelitian, atas nama :

Nama : LOKITA ANASTASIA PURNAMA HSB  
NIM : 186910680  
Mahasiswa : PGSD UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Judul Penelitian : PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA TAHAP PEMBIASAAN DI SDN 193 PEKANBARU

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui yang bersangkutan melaksanakan riset pada SDN 193 Pekanbaru, sehubungan dengan itu diharapkan agar saudara dapat membantu kelancaran tugas yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KOTA PEKANBARU  
Sekretaris

H. MUZAILIS, S.Pd, MM

Pembina Tk. I ( IV / b )

NIP. 19650921 198902 1 001

Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## LAMPIRAN 15. DOKUMENTASI



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



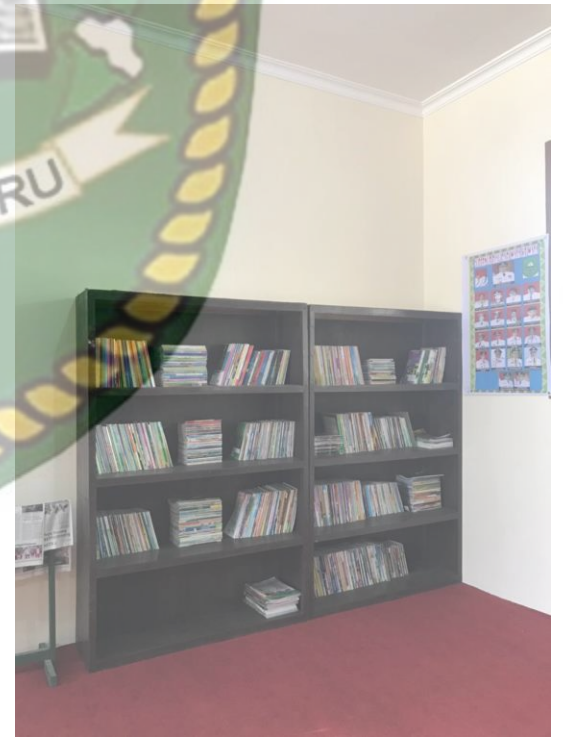
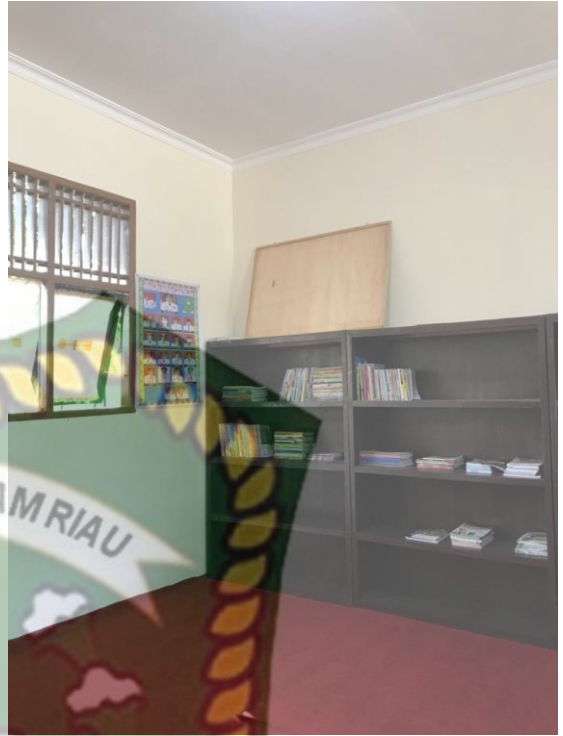
**Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

# Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



# Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



# Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lokita Anastasia Purnama Hsb, putri ke sembilan dari Bapak Hamka dan Ibu Lina, lahir di Pekanbaru Provinsi Riau tanggal 2 Maret 1999. Penulis mengenyam Pendidikan di TK Permata Bunda, Taluk pada tahun 2005 lalu melanjutkan Pendidikan Dasar di SD Negeri 66 Pekanbaru hingga tahun 2012. Kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 22 Pekanbaru hingga tahun 2015 dan melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru mulai tahun 2015 hingga 2018. Mulai

tahun 2018, melanjutkan studi di Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, tepatnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penulis juga aktif di dunia organisasi saat memasuki jenjang perkuliahan seperti HIMA dan UKM.

Dengan adanya kegigihan, usaha serta dorongan orang sekitar, penulis berhasil menyelesaikan Skripsi sebagai tugas akhir dalam perkuliahan. Semoga dengan adanya skripsi ini, dapat memberikan manfaat positif bagi pembacanya, Aamiin

# PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA TAHAP PEMBIASAAN DI SDN 193 PEKANBARU

Lokita Anastasia Purnama Hsb, Zaka Hadikusuma Ramadan

Program Studi PGSD Universitas Islam Riau

Surel: lokitaanastasia@gmail.com

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah peraturan pemerintah yang mengatur jadwal pelaksanaannya aksi gerakan literasi sekolah (GLS) di sekolah. Gerakan literasi sekolah dapat membantu siswa dalam memahami informasi baik lisan maupun tulisan. Pelaksanaan pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu kegiatan literasi dan bentuk kesadaran pemerintah terhadap pentingnya membangun budaya literasi dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 193 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah *naturalistic inquiry*. Subjek penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah dan 2 wali kelas dan 6 siswa. Instrument penelitian berupa wawancara dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan belum terlaksana dengan baik dikarenakan pandemi covid Hal ini terlihat dari hasil wawancara yaitu salah satu guru hanya melaksanakan kegiatan memca selama 10 menit, tidak berjalannya kegiatan mengisi mading sekolah maupun mading kelas, minat baca siswa yang masih kurang, dan kurangnya bahan bacaan.

**Kata kunci :** Pelaksanaa GLS, Tahap Pembiasaan, Faktor pendukung GLS, Faktor Penghambat GLS

Abstract: *The background of this research is a government regulation that regulates the implementation schedule for the school literacy movement (GLS) in schools. The school literacy movement can help students understand information both verbally and in writing. The implementation of the habituation of the School Literacy Movement is one of the literacy activities and a form of government awareness of the importance of building a literacy culture in the world of education. This study aims to describe the implementation of the habituation of the School Literacy Movement at SDN 193 Pekanbaru. This type of research is a naturalistic inquiry. The subjects of this study were 1 principal and 2 homeroom teachers and 6 students. Research instruments in the form of interviews and observations. The data analysis technique in this research is the presentation of data and drawing conclusions. Based on the results of the study, it shows that the School Literacy Movement at the habituation stage has not been carried out properly due to the covid pandemic. This can be seen from the results of interviews, namely one of the teachers only carried out memca activities for 10 minutes, the activities of filling in the school and classroom magazines were not running, students' reading interest was still lacking, and lack of reading material.*

**Keywords:** *Implementation of GLS, Refraction Stage, Supporting Factors of GLS, Inhibiting Factors of GLS*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pertama kali yang dipelajari di sekolah dasar adalah menulis dan membaca. Membaca sendiri

termasuk kedalam kemampuan dasar berbahasa yang harus dimiliki seseorang ketika memasuki sekolah dasar. Menurut Ramadhan dan Dafit (2020:1430) membaca merupakan suatu

kegiatan utama bagi siswa sekolah dasar untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Sejalan dengan definisi tersebut, menurut Abbas (dalam Romadhon, 2020:4) dengan membaca kita lebih giat mengoperasikan otak, karena dengan membaca otak dipaksa untuk mengelola informasi yang dibaca sehingga dapat dimaknai dengan jelas.

Menurut Yukaristia (2019:9) “Programme for internasional student assessment (PISA) merilis peringkat literasi dari beberapa negara, termasuk Indonesia. Negara Indonesia menempati peringkat 69 dari 76 negara yang diteliti. Hasil ini merepresentasikan keadaan literasi di Indonesia yang masih rendah”.

Rendahnya literasi di Indonesia sendiri disebabkan oleh banyaknya siswa yang lebih menyukai menonton televisi, menggunakan media sosial, dan bermain game dari pada membaca buku. Selain itu kurangnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Siswa yang cenderung kurang menyukai membaca buku, berpendapat bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang membosankan. Padahal membiasakan diri melakukan kegiatan membaca buku dapat dijadikan sebuah hobi, siswa juga akan mendapatkan banyak manfaat dalam menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta mampu berpikir kritis.

Pada tahun 2016 Indonesia National Assesment Program yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkapkan bahwa data rata-rata nasional literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% dikategorikan kurang, 6,06% dikategorikan baik, dan 47,11%

dikategorikan cukup, hal ini tertera pada Puspendik Kemendikbud (dalam Krismanto dan Tahmidaten, 2019:23). Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca sejak usia dini. Padahal literasi sejak usia dini sangat penting untuk diterapkan, karena akan membantu anak-anak memiliki pengetahuan dasar seperti mengetahui huruf dan angka sebelum memasuki dunia pendidikan dasar. Menurut Retnaningdyah (2016:2) literasi merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, serta menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan seperti membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.

Untuk mengatasi permasalahan literasi yang terdapat di Indonesia, maka pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merancang sebuah program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Budi Pekerti. GLS merupakan suatu usaha untuk menjadikan seluruh masyarakat sekolah menjadi literat sepanjang hayat. Gerakan literasi sekolah memiliki waktu yang efektif untuk dilakukan selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran untuk menumbuh kembangkan minat baca siswa dengan bacaan-bacaan yang berisi tentang budi pekerti, kearifan lokal, dan tentang ilmu pengetahuan secara global (Teguh, 2017:19).

Menurut Rahman, dkk (2020:10) “Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan

publik. Secara umum Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 1 Agustus 2021, terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN 193 Pekanbaru, yaitu siswa yang mudah bosan dalam melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar. Hal ini disebabkan karena buku-buku yang terdapat di sekolah tersebut kurang menarik yang berisikan teks saja. Hal itu membuat siswa sulit untuk mengambil kesimpulan yang terdapat dalam buku. Selain itu kurangnya sumber buku yang terdapat di perpustakaan menyebabkan siswa yang jarang berkunjung. Oleh karena itu dengan adanya program gerakan literasi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi dari sebuah buku yang telah di baca serta dapat menciptakan generasi yang literat sepanjang hayat . Dari pemaparan diatas, maka peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang pelaksanaan program literasi sekolah, pada tahap pembiasaan melalui penelitian dengan judul judul “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru”

## METODE

Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian *naturalistic inquiry*. Menurut Ramadan (2019:192) dalam metode *naturalistic*

*inquiry* peneliti mengumpulkan data tanpa adanya campur tangan subjek penelitian artinya penelitian dilakukan dalam setting alami karena data yang diperoleh adalah data apa adanya yang ada di lapangan. Peneliti mengumpulkan data tanpa dalam penelitian ini, data yang ingin dikumpulkan peneliti terkait dengan data pelaksanaan program literasi sekolah di Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru secara nyata yang berdasarkan dilapangan.

Untuk itu penelitian ini dilaksanakan di SDN 193 Pekanbaru untuk kelas IV yang beralamat di JL. Kartama, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau sehingga Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus 2021- Februari 2022, dihitung mulai dari penyusunan proposal dan berakhir pada skripsi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi dengan instrumen penelitian instrumen penelitian yang menjadi instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri dengan dibantu menggunakan pedoman wawancara dan observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan program gerakan literasi sekolah.

Untuk mencapai keabsahan menggunakan teknik pengumpulan data dan sumber data triangulasi waktu, sumber dan teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:363) Teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada disebut triangulasi.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) faktor

pendukung dan faktor penghambat. Di SDN 193 Pekanbaru. Setelah data didapatkan dari hasil wawancara dan data dokumentasi peneliti akan menyajikan urian pembahasan dengan focus penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori yang ada.

### **1. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) pada tahap pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru**

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN 193 Pekanbaru mengikuti buku desain induk gerakan literasi sekolah yang diterbitkan oleh kemendikbud (kementerian pendidikan dan kebudayaan). Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan meliputi kegiatan berikut :

f. Membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran

Di SDN 193 Pekanbaru, Siswa melaksanakan kegiatan ini dengan membaca dalam hati dan membaca secara nyaring selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Adapun pelaksanaan kegiatan membaca dalam hati biasanya membaca buku cerita atau buku pembelajaran (buku tema) secara bergantian, setelah itu siswa diminta untuk menyimpulkan dari buku yang sudah dibacanya. Untuk pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring, biasanya siswa membaca Al-Quran atau buku pembelajaran yang akan dipelajari saat itu dengan suara yang lantang secara bergantian. Dalam pelaksanaan kegiatan membaca selama 15 menit bertujuan untuk memotivasi siswa agar gemar membaca.

Membaca 15 menit merupakan kewajiban setiap instansi pendidikan

untuk memberikan waktu khusus selama 15 menit setiap hari, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran secara rutin diharapkan siswa agar terbiasa untuk membaca. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca pada siswa, membangun motivasi intrinsik sehingga para siswa yang senang membaca tidak perlu lagi didorong untuk membaca, ia dengan sendirinya akan mencari buku-buku untuk dibacanya.

g. Menata sarana dan lingkungan kaya literasi

Di SDN 193 Pekanbaru, hanya terdapat beberapa sarana yang mendukung kegiatan gerakan literasi, seperti perpustakaan, sudut baca, dan area baca diluar kelas yang disediakan oleh sekolah. Perpustakaan di SDN 193 Pekanbaru memiliki gedung tersendiri dengan dilengkapi fasilitas diperpustakaan seperti meja, karpet, dan buku-buku yang terdapat dirak-rak perpustakaan yang sudah ditata rapi sesuai dengan temanya.

Selain itu sudut baca di SDN 193 Pekanbaru merupakan hasil dari kerja sama siswa dengan orang tua mereka, dan area baca yang terdapat diluar kelas sekolah menyediakan sebuah kotak yang terdapat didepan kelas yang berisi buku-buku agar dapat dibaca siswa ketika istirahat.

Menurut Faizah (dalam Purwadi,dkk 2019: 289-290) Sarana prasarana yang terdapat pada GLS adalah; 1) sudut baca merupakan sudut diruangan kelas yang digunakan untuk memajang koleksi bacaan dan karya siswa yang berfungsi untuk mendekatkan buku pada siswa dan menumbuhkan minat baca siswa; 2) area baca dimaksudkan pada GLS ialah

lingkungan sekolah meliputi koridor, halaman, ruang tunggu, dan lain-lain; 3) UKS, Kantin dan Kebun Sekolah. fungsi dari UKS yaitu mengkampanyekan gaya hidup sehat dengan mengelaborasi GLS seperti poster kesehatan, pribahasa hidup sehat, kerapian serta keindahan dalam konteks GLS.

Kantin berfungsi untuk memperkuat proses pembelajaran yang terintegrasi melalui makanan sehat yang dikonsumsi siswa. Sedangkan kebun sekolah berfungsi sebagai tempat yang nyaman supaya siswa betah dalam membaca.

#### h. Menciptakan lingkungan teks

Di SDN 193 Pekanbaru, sekolah sudah dilengkapi dengan poster-poster tentang kalimat motivasi dan kebersihan serta kelas-kelas di SDN 193 Pekanbaru belum dilengkapi dengan poster-poster, adapun poster yang terdapat dikelas merupakan poster hasil karya siswa dengan tema yang ditentukan oleh guru sebagai penugasan, serta dikelas-kelas juga dilengkapi dengan jadwal pembelajaran, jadwal piket dan struktur organisasi kelas.

Menurut Purwadi (2019: 290) Lingkungan kaya teks disekolah dasar dimaksudkan agar siswa terbiasa membaca dan mengkaji apa yang ada disekitarnya, seperti teks yang berisi motivasi, berita, gambar, dan lain-lain.

#### i. Memilih buku bacaan di SD

Ketersediaan buku yang terdapat di SDN 193 Pekanbaru terbatas, sehingga buku yang terdapat di sekolah tidak memiliki karakteristik khusus, melainkan buku-buku yang terdapat disekolah cenderung memiliki karakteristik secara umum baik terdapat dipojok baca.

Menurut Shofiah (2018: 285) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata. Teks dalam bacaan dapat dipahami dengan mudah atau tidak bergantung pada dua hal utama, yakni: bahasa yang digunakan dan hal yang dibicarakan atau isi teks. Selain itu, pemilihan bahan bacaan yang baik dapat dilihat dari berbagai aspek seperti isi teks, kosakata, kalimat, paragraf, bentuk tulisan, ilustrasi dan warna, serta organisasi teks. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Nurgiantoro (dalam shofiah 2017:286) menyatakan bahwa beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih teks bacaan, yakni tidak hanya dilihat dari tingkat kemahiran siswa dalam memilih bahasa kedua tetapi juga tingkat kesulitan bacaan. Isi dan cakupan bacaan mempengaruhi tingkat kesulitan teks. Jika isi dan cakupan bacaan sesuai dengan minat dan kebutuhan (kaitannya dengan perkembangan psikologis) pembaca atau sesuai dengan bidang yang dipelajari maka akan mempermudah memahami teks yang dibaca. Selain itu, tingkat kesulitan bacaan berkaitan erat dengan kemampuan pembaca. Apabila individu kesulitan memahami bahan bacaan berarti individu belum mempunyai skemata pada bahan bacaan yang dibaca.

#### j. Pelibatan publik warga sekolah

Pelibatan publik di SDN 193 Pekanbaru, mengikutsertakan orang tua dengan melakukan kegiatan membuat sudut baca secara bersama siswa dalam kegiatan paguyuban, dan mahasiswa yang pernah melakukan kegiatan disekolah tersebut dengan menyumbangkan buku bacaan untuk sekolah.

Dalam pelibatan publik melibatkan komite sekolah, orang tua, alumni. Pelibatan publik disini memberi dukungan gerakan literasi berupa memberikan sumbangan buku kepada sekolah baik buku fiksi, non fiksi dan buku pembelajaran. Adapun menurut Purwadi, dkk (2019:281) untuk mewujudkan kecintaan warga sekolah terhadap gerakan literasi sekolah sehingga dapat membentuk karakter yang terbiasa terhadap budaya membaca. Untuk mewujudkan hal tersebut, sekolah harus melibatkan beberapa komponen pendidikan seperti warga sekolah, masyarakat dan pemerintah.

## **2. Faktor Pendukung dan penghambat pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN 193 Pekanbaru**

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah seperti, sarana dan prasarana yang mendukung, dan sumber bacaan. Yang menjadi faktor pendukung di SDN 193 Pekanbaru dalam melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah adalah sarana dan prasarana yang mendukung seperti, perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku yang tertata rapi, sekolah juga menyediakan pojok baca disetiap kelas, terdapat madding sekolah dan madding didalam kelas untuk siswa memajang karyanya, selain itu sekolah juga menyediakan area baca diluar kelas untuk dimanfaatkan siswa ketika jam istirahat. Sejalan dengan hal tersebut, Wibowo (2019:283) mengungkapkan pendapatnya mengenai faktor pendukung dalam gerakan literasi sekolah seperti, pengadaan tambahan sumber bacaan, guru menjadi faktor pendukung yang amat penting, karena

guru ikut serta dalam mengawasi dan membina siswa agar turut dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah.

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah. Seperti sumber bacaan yang belum bisa ditambah dalam waktu yang dekat. Faktor yang menjadi penghambat kegiatan gerakan literasi sekolah di SDN 193 Pekanbaru seperti kurangnya minat baca siswa, sehingga selama pelaksanaan kegiatan, siswa cenderung bermain bersama temannya dan kurangnya sumber bacaan disekolah tersebut, sehingga buku-buku yang terdapat di SDN 193 Pekanbaru cenderung buku yang teks saja.

Menurut Yunianika (2019: 105) faktor penghambat gerakan literasi sekolah adalah ; 1) kebiasaan membaca belum menjadi prioritas bagi masyarakat; 2) kurangnya sumber bacaan disekolah bagi peserta didik sehingga tidak adanya perasaan tertarik untuk membaca; 3) lingkungan sekolah tidak mendukung untuk pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah. Sejalan dengan hal itu, menurut Wiratsiwi (2020:233) untuk mendukungnya pelaksanaan kegiatan membaca selama 15 menit, tentunya sekolah diharapkan untuk menyediakan buku-buku selain buku pelajaran dan bahan bacaan lainnya agar dapat membuat siswa tertarik untuk membaca.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan bab sebelumnya dan hasil penelitian yang mengacu kepada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru berdasarkan tahap pembiasaan. Pada tahap pembiasaan melakukan kegiatan membaca selama 15 menit dilakukan dengan membaca dalam hati dan membaca nyaring, akan tetapi beberapa guru melakukan kegiatan membaca selama 10 menit, menyediakan pojok baca di kelas, adanya mading diluar dan didalam kelas, dan menyediakan perpustakaan yang memadai.
  2. Sarana prasarana yang terdapat di SDN 193 Pekanbaru merupakan faktor pendukung pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, seperti perpustakaan sekolah yang buku-bukunya tertata dengan rapi dan telah dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung, tersedia pojok baca yang terdapat dikelas, sekolah dilengkapi dengan poster-poster tentang kebersihan dan motivasi belajar, selain itu terdapat buku-buku yang cukup bervariasi merupakan sumbangan dari orang tua dan mahasiswa. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, seperti minat baca siswa yang masih kurang, dan buku-buku yang ada di SDN 193 Pekanbaru cenderung dipenuhi dengan teks sehingga terlihat tidak menarik serta jumlah buku yang ada disekolah masih kurang banyak
- Purwadi, P., Hendrik, M., & Arafatun, S. K. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pembiasaan: Perbedaan Implementasi Antara Sd Negeri 3 Pangkal Pinang Dan Sd Stkip Muhammadiyah Bangka Belitung. *SEMNASFIP*.
- Rahman, dkk. 2020. *Gerakan Literasi Sekolah*. Bandung. UPI Pers.
- Ramadhan, Z. H. (2019). Etnopedagogi di SD Negeri 111 Kota Pekanbaru. *Elementary School Journal PGSD FKIP Unimed*, 9(3), 190-199.
- Retnaningdyah, P. dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (Cet. I)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Romadhon, A. C. (2020). Pentingnya Membaca dan Menulis Serta Kaitannya Dengan Kemajuan Peradaban Bangsa.
- Shofiah, N. (2018, February). Pertimbangan pemilihan teks bacaan dalam pengajaran dan pembelajaran membaca. In *Prosiding seminar nasional bahasa dan sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 1, No. 1).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.

Teguh, M. (2020). *Gerakan literasi sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Wiratsiwi*, W. (2020). Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238. *Flobamorata*, 1(2), 1-9.

Yukaristia. (2019). *Literasi: Solusi Terbaik untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. CV Jejak

